

**DAMPAK KENAIKAN DOLAR TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
USAHA PENGOLAHAN TEMPE DITINJAU DARI KEUNTUNGAN
PENGELOLA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar
Lampung)**

SKRIPSI

Dianjukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ekonomi Islam

Oleh
Haidy Sasanty
NPM : 1551010054
Jurusan : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**DAMPAK KENAIKAN DOLAR TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
USAHA PENGOLAHAN TEMPE DITINJAU DARI KEUNTUNGAN
PENGELOLA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar
Lampung)**

SKRIPSI

Dianjukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
T.A 1441/2019 M**

ABSTRAK

Kedelai (*Glycine max (L) merr*) merupakan sumber protein nabati paling populer bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Konsumsi utama kedelai masyarakat Indonesia yaitu dalam bentuk tempe dan tahu yang merupakan lauk pauk pendamping mudah didapatkan. Persoalan mendasar yang paling banyak dikeluhkan pada para pengrajin tempe yaitu dampak kenaikan dollar berdampak pada naiknya harga bahan baku kedelai. Bagaimana dampak kenaikan dollar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari keuntungan pengelola?, Bagaimana dampak kenaikan dollar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari keuntungan dalam perspektif ekonomi Islam di Kota Bandar Lampung pada pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah, kecamatan Way Halim?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kenaikan dollar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari keuntungan pengelola di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung yang menyebabkan bahan baku kedelai naik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai dampak kenaikan dollar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe. Sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum dan data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan para pengrajin tempe dengan adanya kenaikan dollar mengalami penurunan keuntungan dari tahun 2014-2018 dikarenakan harga bahan baku yaitu kedelai mengalami kenaikan harga. Tetapi dengan terjadinya kenaikan dollar dan keuntungan para pengrajin menurun, para pengrajin tempe tetap menjalankan keberlangsungan usahanya.

. Menurut Perspektif Ekonomi Islam dengan adanya kenaikan dollar yang mengakibatkan bahan baku kedelai naik para pengrajin tetap menjalankan usahanya atau keberlangsungan usahanya sesuai dengan syariat Islam, bahwasannya para pengrajin tetap bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik jasmani maupun rohani. Dan dengan keuntungan yang menurun mereka tetap memproduksi dan menjalankan usahanya. Faktor berkah dan mencari ridho Allah SWT menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha di dalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah.

Kata Kunci : *Kelurahan Gunung Sulah, Kedelai, Tempe, Produksi, Keuntungan*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721)

703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haidy Sasanty
NPM : 1551010054
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ”**(Dampak Kenaikan Dollar Terhadap Keberlangsungan Penolahan Tempe Ditinjau Dari Keuntungan Pengelola Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,
Penyusun

(Nama Haidy Sasanty)
(NPM 1551010054)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : DAMPAK KENAIKAN DOLLAR TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA PENGOLAHAN TEMPE
DITINJAU DARI KEUNTUNGAN PENGELOLA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kelurahan Gunung
Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung)**

**Nama : HAIDY SASANTY
NPM : 1551010054
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.198208082011012009**

Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy

**Mengetahui,
Kepala Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I
NIP.197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“DAMPAK KENAIKAN DOLLAR TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA PENGOLAHAN TEMPE DITINJAU DARI
KEUNTUNGAN PENGELOLA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar
Lampung) Program Studi Ekonomi Syariah, telah di Ujikan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada
hari/tanggal: Senin, 26 Agustus 2019**

TIM PENGUJI

Ketua : Budimansyah, M.Kom.I

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I., M.Si

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP.198008012003121001

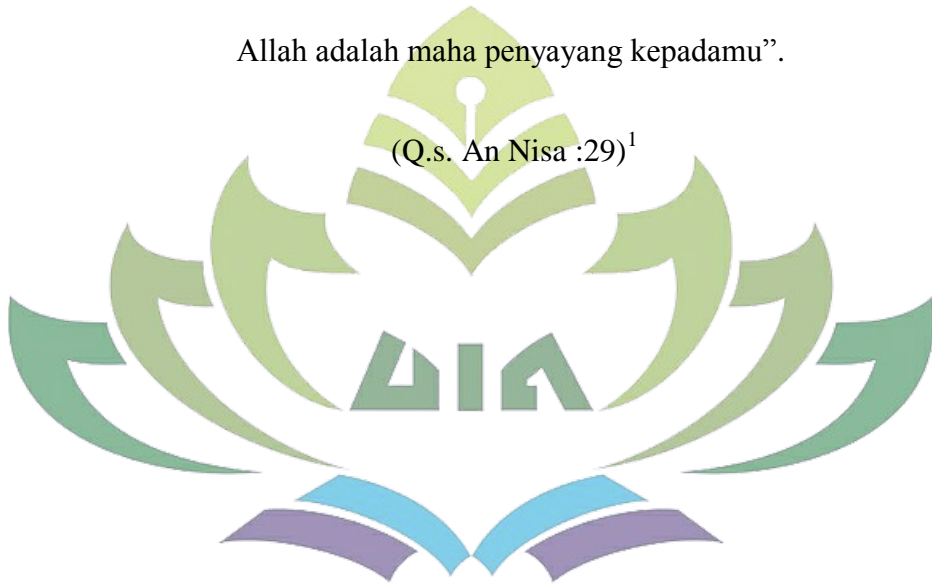
MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan cara perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya

Allah adalah maha penyayang kepadamu”.

(Q.s. An Nisa :29)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkenleema, 2013), h.254

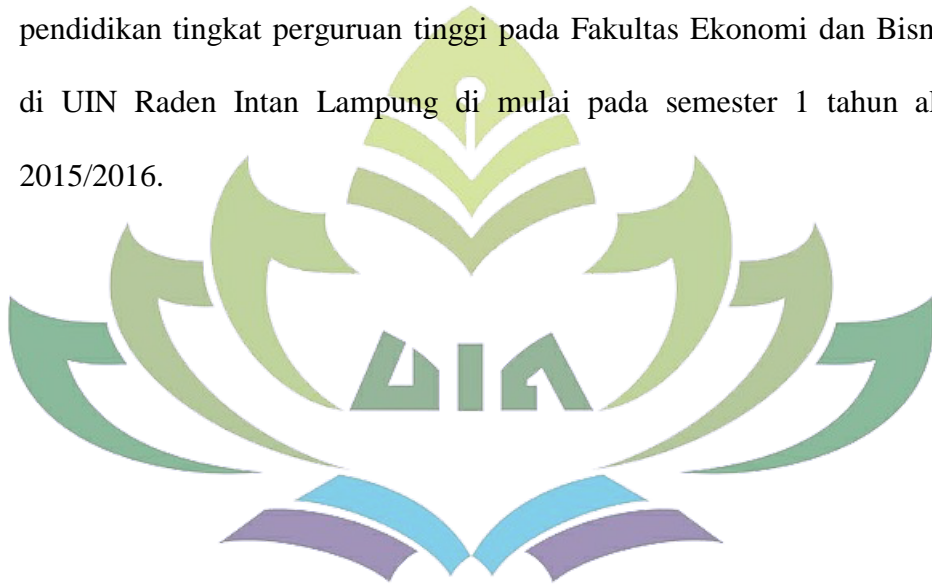
PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda Edy Purnomo, Ibunda Sri Tursini, Kakak Ika Purnama Sari, S.Pd, Kakak ke 2 Desy Sasri Untari, S.Pi.,M.Si, dan Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampug. Yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungan dalam penyelesaian SKRIPSI ini.



RIWAYAT HIDUP

Nama Haidy Sasanty, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 02 Agustus 1996, anak ketiga dari pasangan Bapak Edy Purnomo dan Ibu Sri Tursini. Pendidikan dimulai dari SDN 5 Kelapa Tujuh, Lampung Utara dan selesai pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotabumi, Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2012, melanjutkan ke sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotabumi, Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2015, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung di mulai pada semester 1 tahun akademik 2015/2016.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Dampak Kenaikan Dollar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe Ditinjau dari Keuntungan Pengelola Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi, tak lupa di hanturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil dekan 1,2,3.
2. Madnasir, S.E.,I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selaku motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr.Erike Anggraeni, M.E.Sy. dan Okta Suprianingsih, S.E.,M.E.Sy selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

4. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi seta ilmu yang bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Pimpinan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, refrensi, dan lain-lain.
6. Sahabat seperjuangan khususnya kelas E yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS, UAS hingga proses skripsi. Lulu alfiyah, Silvia, Laila Fatmala Sari, Eka Yuliani, Yani Murti Ningsih, Dian Puspita Sari, Ika Apriwianti serta selalu memberi dukungan kepada penulis agar selalu sabar dan terus semangat dalam perkuliahan khususnya penulisan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 27 Juni 2019

Haidy Sasanty

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
G. Kerangka Pikir	12
H. Penelitian Terdahulu	13
I. Metode Penelitian	17
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai Tukar	25
1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rupiah Melemah	25
2. Jenis Nilai Tukar	26
3. Jenis-Jenis Sistem Nilai Tukar	27

4. Penerapan Sistem Nilai Tukar dalam Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi di Negara Berkembang	28
5. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Inflasi	31
B. Kenaikan Dollar	32
1. Inflasi	32
2. Teori Inflasi	33
3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Inflasi	37
4. Dampak Inflasi	38
C. Keberlangsungan Usaha	39
1. Pengertian Keberlangsungan Usaha	39
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha	41
3. Aspek-Aspek Dalam Keberlangsungan Usaha	42
4. Strategi Agar Tetap Berlangsungnya Usaha	43
5. Keberlangsungan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam	44
6. Aspek-Aspek Keberlangsungan Usaha Dalam Islam	46
D. Pengertian Keuntungan	48
E. Pengolahan Tempe	49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung	52
1. Sejarah berdirinya	52
2. Visi dan Misi	52
3. Keadaan Demografis dan Demografi	53
a. Keadaan Jumlah Penduduk	54
b. Keadaan Ekonomi	54
c. Keadaan Pendidikan	55
d. Keadaan Keagamaan	56
4. Keadaan Umum Pengerajin Tempe di Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung	57
a. Karakteristik Responden	58
b. Jumlah Produksi Pengerajin Tempe di Gunung Sulah	60

c. Keuntungan Bersih Pengerajin Tempe Di Gunung Sulah	64
d. Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe di Gunung Sulah..	65

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

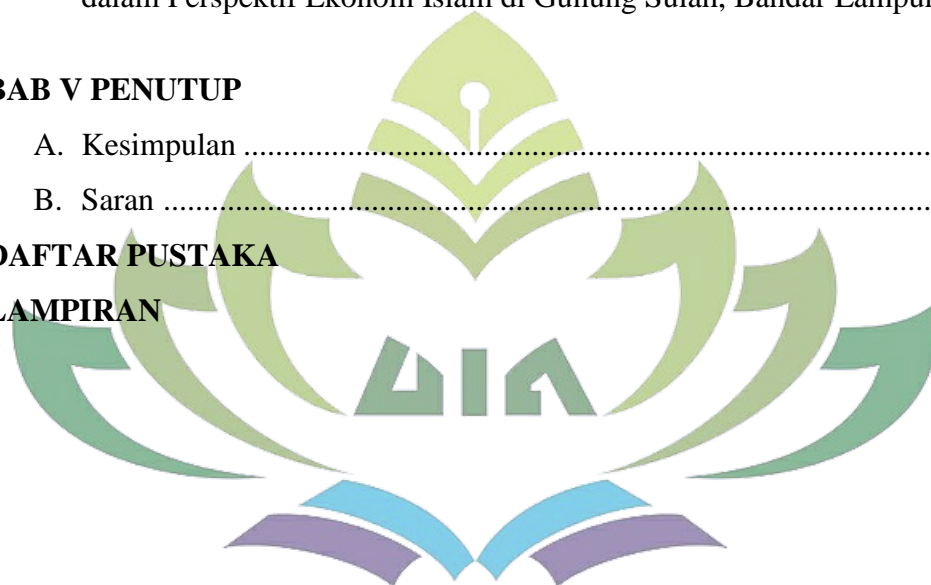
A. Dampak Kenaikan Dollar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe Ditinjau dari Produksi dan Keuntungan Pengelola di Gunung Sulah, Bandar Lampung	68
B. Dampak Kenaikan Dollar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe Ditinjau dari Produksi dan Keuntungan dalam Perspektif Ekonom Islam di Gunung Sulah, Bandar Lampung ..	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Prareasearch Rata-Rata Produksi dan Keuntungan Salah Satu Pengusaha Industri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung Pada Tahun 2014-2018	5
2. Definisi Operasioanal Variabel	17
3. Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Jenis Kelamin dan Umur	54
4. Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Mata Pencaharian	55
5. Keadaan Pendidikan Kelurahan Gunung Sulah	56
6. Keadaan Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Agama	56
7. Responden Berdasarkan Usia	58
8. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
9. Responden Berdasarkan Menggunakan Tenaga Kerja	59
10. Responden Lamanya Usaha	60
11. Hasil Produksi Tempe di Gunung Sulah	61
12. Perkiraan Biaya Rata-Rata Yang dikeluarkan Oleh Pengerajin Tempe Dalam Pembuatan Tempe Per Hari Pada 2018	62
13. Rata-Rata Daftar Harga Tempe di Gunung Sulah di Jual di Pasaran	63
14. Harga Kedelai Sebelum dan Sesudah Kenaikan Dollar	64
15. Keuntungan Pengerajin Tempe sebelum dan sesudah kenaikan dollar di Gunung Sulah Pada Tahun 2014-2018	64
16. Persentase Penurunan Keuntungan Bersih Pengerajin Tempe Tahun 2014-2018	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS	6
2. Kerangka Berfikir	12



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin Pra Riset
2. Surat izin riset
3. Surat izin penelitian kelurahan Gunung Sulah
4. Surat Kesbangpol Provinsi
5. Surat Kesbangpol Kota
6. Data produksi 2014-2018
7. Data Keuntungan 2014-2018



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam proposal. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud. Adapun judul ini adalah **“DAMPAK KENAIKAN DOLAR TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PENGOLAHAN TEMPE DITINJAU DARI KEUNTUNGAN PENGELOLA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Pada Masyarakat Pengrajin Tempe di Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)”**.

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

1. **Dampak** adalah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.¹
2. **Kenaikan Dolar** adalah Kenaikan nilai mata uang dolar terhadap nilai tukar rupiah.²

¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 290

² Dewi Wuryadani. “*Pelemahan Nilai Tukar Rupiah dan Fundamental Ekonomi Indonesia*”, Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol.X No.6, (Jakarta :2018), h. 19-24

3. **Keberlangsungan** adalah Perihal berlangsungnya sebuah kejadian atau usaha. Sedangkan Usaha adalah setiap aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang dia inginkan.³
4. **Pengolahan** adalah suatu proses atau cara ataupun perbuatan dalam mengolah, atau mengolah barang mentah menjadi bahan jadi.⁴
5. **Pengelola** adalah seseorang yang bertanggung jawab dan memimpin usaha yang dijalankan untunk mencapai kelangsungan usaha menjadi lebih baik.⁵
6. **Keuntungan** Adalah selisih pengukuran dan pendapatab biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu.⁶
7. **Perspektif** adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu, yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁷
8. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai AL-Qur'an dan Sunnah.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka yang di maksud dengan judul ini adalah sebuah kajian mengenai Dampak apa saja yang dialami pengrajin tempe dengan terjadinya kenaikan dolar yang ditinjau dari

³ Dwitya Aribawa. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM", Jurnal Siasat Bisni Vol.20 No. 1, (Jawa Tengah : 2016), h. 3

⁴Rode Ester Frida Mangapeng. "Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Bagi Siswa SMP Negeri Empat", Jurnal Acta Diurna Vol. V. No. 3,(Manado : 2016), h.15

⁵ Suharsimi Arikunta. "Pengelolaan Kelas dan Siswa", (Jakarta : CV. Rajawali, 2006), h. 8

⁶Harnanto, *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Yogyakarta : BPFE, 2003), h. 56

⁷ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 9

⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4

keuntungan pengelola di Gunung Sulah Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “ Dampak Kenaikan Dolar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe Ditinjau dari Margin Keuntungan Pengelola di Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung”, berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif adalah sebagai berikut.

1. Secara Objektif

Dengan adanya kenaikan dolar ketersediaan kedelai dipasar input, cenderung mengalami permasalahan karena ketersediaan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat. menurut data dari kecamatan gunung sulah terdapat 39 pengrajin yang memproduksi tempe setiap harinya. Dan dalam hal ini apakah dampak dari kenaikan dolar terhadap pengrajin tempe ditinjau keuntungan pengelola di gunung sulah, kecamatan way halim, kota bandar lampung.

2. Secara Subjektif

- a. Penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu “Bagaimanakah Upaya Pengrajin Tahu Dan Tempe Dalam Menghadapi Tantangan Berupa Bahan Baku, Kebutuhan Modal, Kebutuhan Tenaga Kerja, dan Sistem Pemasaran”
- b. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis geluti saat ini yakni berkenaan dengan Ekonomi Islam.

- c. ketersediaan dan data-data dan lokasi yang mudah dijangkau dan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga cukup mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max (L.) merr*) merupakan sumber protein nabati paling populer bagi masyarakat Indonesia pada umumnya.⁹ Konsumsi utama kedelai masyarakat Indonesia yaitu dalam bentuk tempe dan tahu yang merupakan lauk pauk pendamping mudah didapatkan. Selain itu tempe termasuk lauk yang bergizi tinggi dan rendah kolestrol. Tempe tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kalangan bawah dan menengah saja, tetapi juga masyarakat menengah ke atas. Hal tersebut terlihat dari masuknya produk tempe di minimarket dan supermarket.

Bentuk lain produk kedelai adalah kecap, tauco, dan susu kedelai. Produk ini dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, rata-rata kebutuhan kedelai per tahun adalah 2,2 juta ton. Ironisnya pemenuhan kebutuhan kedelai sebanyak 67,99% harus diimpor dari luar negeri. Hal ini terjadi karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi permintaan produsen pengusaha olahan kedelai salah satunya tempe. Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia. Berdasarkan data SUSENAS tahun 2015 yang dirilis BPS, konsumsi

⁹ Sari Putri Meliza , dkk. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai Indonesia”, Jurnal Kajian Ekonomi Vol III No.5, (Padang : 2014) h. 11

tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia sebesar 6,99 kg dan tahu 7,51 kg.¹⁰

Jumlah pengerajin tempe di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung mencapai 39 pengerajin (Monografi Kelurahan Gunung Sulah, 2018).¹¹ Pasalnya harga tempe di Gunung Sulah untuk ukuran kecil Rp.1.000 dan untuk ukuran besar Rp. 2.500.¹² Kelurahan Gunung Sulah merupakan salah satu sentra pembuat tempe yang sudah cukup lama berkembang. Hal tersebut terlihat dari jumlah pengerajin tahu dan tempe yang cukup banyak. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim untuk melihat pengaruh kenaikan dolar terhadap produksi tempe yang berbahan dasar kedelai.

Tabel 1
Data Praresearch Rata-Rata Keuntungan Salah satu Pengusaha Industri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung Pada Tahun 2014-2018

Tahun	Keuntungan/ Tahun
2014	74.880.000
2015	66.780.000
2016	57.330.000
2017	53.280.000
2018	47.880.000

sumber : Wawancara kepada Pak Alim Ketua Organisasi Pengrajin Tempe dan Tahu (Bapak Alim), 2018

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa keuntungan yang didapat setiap tahunnya.pada tahun 2014 dengan keuntungan Rp74.880.000, tahun 2015 yaitu keuntungan yang menurun Rp66.780.000, tahun 2016 kemudian keuntungan yang diperoleh sebesar Rp57.330.000, tahun 2017 keuntungan Rp

¹⁰ Badan Pusat Statistik. “SUSENAS” . (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015)

¹¹ Monografi Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung, 2018

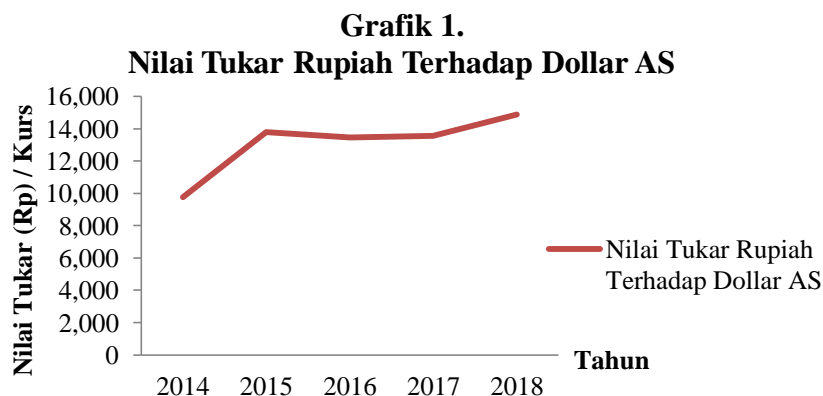
¹² Alim. *Wawancara*. Ketua Organisasi UMKM, 2019

53.280.000, Kemudian pada tahun 2018 jumlah keuntungan yang didapat Rp 47.880.000.

Kenaikan harga kedelai diakibatkan karena sebagian besar pasokan kedelai diimpor dari luar Indonesia. Hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya produksi, omset penjualan tempe dan keuntungan. Bagi pengrajin tempe di Gunung Sulah, tetap berproduksi dikhawatirkan tidak memberi keuntungan nyata, berhenti produksi akan kehilangan pelanggan. Dampak dari kenaikan harga kedelai secara terus menerus, berakibat pada berkurangnya kemampuan pengrajin untuk terus berproduksi, terutama pengrajin yang memiliki modal terbatas.

Kenaikan harga kedelai ternyata berdampak pada kesulitan para pengrajin tempe dalam mempertahankan usahanya jika tidak kreatif. Namun pendapatan mereka tetap saja berkurang. Campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan dalam menstabilkan harga kedelai.

Berikut merupakan grafik 1 nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS (Grafik 1). Naiknya dollar mengakibatkan kenaikan harga kedelai sebagai bahan baku pembuatan tempe.



Grafik 1. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

Sumber :Bank Indonesia (Data Olah)¹³, 2018

Berdasarkan grafik1 diatas dapat dijelaskan bahwa, besarnya nilai tukar Rupiah dari tahun ke tahun mengalami kenaikandan penurunan. pergerakan nilai Rupiah mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2014 nilai tukar Rupiah berada posisi Rp.9.750/USD kemudian mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu Rp 13.788/USD pada tahun 2015. Kenaikan tersebut disebabkan oleh perubahan ekonomi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 nilai tukar Rupiah tidak jauh berbeda dengan tahun 2015 namun mengalami penurunan menjadi Rp 13.473. Tahun 2017 menunjukkan nilai tukar Rupiah yang tidak jauh berbeda dengan tahun 2015 dan 2016, Namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan sedikit yaitu Rp 13.568. Kemudian tahun 2018 nilai tukar Rupiah mencapai Rp. 14.897. Berdasarkan grafik tersebut kenaikan dan penurunan nilai tukar Rupiah terhadap dollar disebabkan oleh perubahan ekonomi yang tidak stabil. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain yaitu jumlah uang beredar (JUB), tingkat suku bunga, tingkat inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP) dan krisis ekonomi. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi harga bahan baku makanan terutama bahan baku yang masih di impor dari negara lain salah satunya yaitu kedelai.

Harga bahan baku kedelai yang pada tahun 2014 sebesar 7.000/kg harga normalnya, pada tahun 2018 menjadi 8.000/kg¹⁴ semakin meningkatnya harga bahan baku mengakibatkan pengrajin tempe memperoleh keuntungan yang kecil disebabkan jumlah modal yang harus dikeluarkan cukup tinggi untuk membeli bahan baku pembuatan tempe yaitu kedelai. Meskipun harga bahan

¹³ Bank Indonesia (Data Olah), 2018

¹⁴ Alim. *Ketua Organisasi UMKM Industri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah*, 2019

baku kedelai meningkat tetapi pengrajin tempe di Gunung Sulah tidak dapat menaikkan harga jual tempe disebabkan tingkat daya beli konsumen, jika harga tempe dinaikan konsumen cenderung lebih memilih membeli tempe dengan produse yang menjual tempe lebih murah.¹⁵

Upaya-upaya yang dilakukan pengusaha tempe untuk *survive* dalam meningkatkan perekonomian keluarga para pengrajin memanfaatkan ampas tahu yang digunakan untuk bahan pembuatan tempe gembos, dan memproduksi tempe dengan ukuran yang lebih kecil sehingga perekonomian keluarga mendapatkan tambahan.¹⁶ Hal ini merupakan kerja keras yang dilakukan pengusaha tempe dalam memenuhi perekonomian keluarga.

Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah. Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki. Islam memandang bahwa berusaha atau bekerja merupakan bagian dari integral dari ajaran islam.¹⁷ Rasulullah selalu menekankan kepada umatnya untuk bekerja dan selalu menghargai para pekerja dan para ahli dalam suatu bidang pekerjaan tersebut. Adapun Al-qur'an yang membahas tentang bekerja dalam Surat At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Pengrajin Tempe di Gunung Sulah, 2019

¹⁶ www. Harianterbit.com

¹⁷ Akhmad Zaroni Nur, "Bisnis Dalam Perspektif Islam", Jurnal MAZAHIB, Vol. IV, No. 2, (Samarinda, 2007) h. 173-183

*Artinya: Dan katakanlah :“Bekerjalah kamu, maka Allah SWT dan Rasulnya serta orang-orang akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*¹⁸

Surat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaumnya bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal saleh, maka Allah SWT dan Rasulullah serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amat tersebut. Serta, peringatan keras terhadap orang menyalahi perintah agama bahwa amal mereka pun nantinya akan diperlihatkan pula kepada Rasulullah dan kaum mukmin lainnya di akhirat. Agar kita bekerja dengan halal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap pekerjaan/ tingkah laku yang menghasilkan amal atau dosa baik besar maupun kecil pasti akan diperlihatkan jelas pada hari kiamat serta akan mendapat pertanggungjawaban diakhirat kelak.¹⁹

Nilai-nilai di dalam prinsip syariah menjadi semacam spirit dalam setiap tindakan dan transaksi bisnis yang terjadi sepanjang proses mencapai keberlangsungan usaha tersebut. Faktor berkah dan mencari ridho Allah swt menandai hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha yang berlandaskan prinsip syariah. Karena prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan sebagai landasan orientasi bisnis agar senantiasa berada pada koridor syariat islam.²⁰ Bahwa dalam berwirausaha, segala upaya keberlangsungan usaha harus dilandasi semangat dan nilai-nilai syariah islam.

¹⁸ Qs. At-Taubah : 105

¹⁹ Muhammad Amin Suma. *Tafsir Ayat Ekonomi*. (Jakarta : AMZAH, 2013), h. 61

²⁰ Hanifiyah Yuliatul Hijriah. “*Spiritualitas Ilam Dalam Kewirausahaan*”, Jurnal Peradaban Islam, Vol 12, No.1, (Surabaya, 2016), h. 187-208

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, Maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan difokuskan pada dampak kenaikan dolar periode waktu 2014-2018 terhadap keberlangsungan pengrajin tempe ditinjau keuntungan pengelola yang ada di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.
2. Responden dalam Penelitian ini adalah pengrajin tempe yang ada di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka yang menjadi permasalahan nya adalah :

1. Bagaimana dampak kenaikan dolar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari keuntungan pengelola
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang dampak kenaikan dolar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari keuntungan pengelola.

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dampak kenaikan dolar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari keuntungan pengelola di kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.
 - b. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang dampak kenaikan dolar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari

keuntungan pengelola di kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

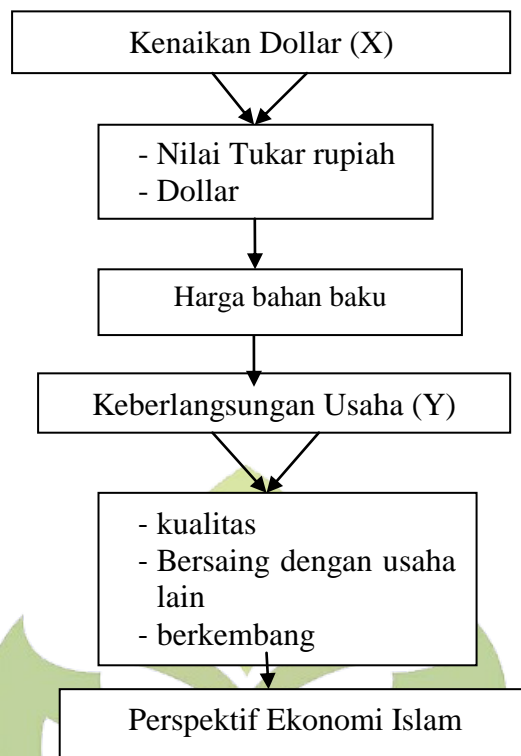
a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pengrajin tempe sebagai informasi ilmiah dan pertimbangan bagi pengrajin tempe dalam mengelola dan memproduksi.
- 2) Bagi penulis menambah wawasan pengetahuan penulis dan untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, Khususnya mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Islam yang ingin melakukan penelitian.
- 2) Akademis: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Dampak Kenaikan Dollar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengelolaan Tempe Ditinjau Dari Keuntungan Pengelola Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

G. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir diatas bahwa kenaikan dolar akan berpengaruh terhadap harga nilai tukar rupiah dan nilai jual tempe. Berdasarkan teori ekonomi produksi kenaikan harga kedelai yang menyebabkan peningkatan biaya akan memungkinkan pengrajin mengurangi penggunaan input (kedelai), hal ini dikarenakan pengrajin tempe memiliki keterbatasan modal (solahudin dan Murwanti, 2014). sedangkan kedelai merupakan salah satu bahan dasar utama dalam pembuatan tempe, dengan naiknya harga kedelai akan berpengaruh terhadap pengrajin tempe. sehingga dengan naikknya harga kedelai akan mempengaruhi keberlangsungan usaha pengrajin tempe sehingga mempengaruhi kualitas tempe, persaingan terhadap pengusaha lain dan perkembangan usaha tempe di Gunung sulah dan dilihat dari perspektif Ekonomi Islam.

H. Penelitian Terdahulu

Penyusun melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penyusun menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan dampak kenaikan dolar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari keuntungan pengelola yang dapat dijadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin yang berjudul “Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe di Sukaharjo, Jawa Tengah”, Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kenaikan harga kedelai ternyata berdampak pada kesulitan para pengrajin tempe dalam memepertahankan usahanya jika tidak kreatif. Namun pendapatan mereka tetap saja berkurang. Campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan dalam menstabilkan harga kedelai. Pemerintah Indonesia sebenarnya mampu menyelesaikan masalah fluktuasi harga kedelai dengan baik dengan memfokuskan inovasi teknologi dan keterampilan dalam bidang intensifikasi dan ekstensifikasi. Komitmen untuk bersinegri antara pemerintah, pelaku bisnis, petani dan peneliti atau akademis merupakan bagian faktor dalam menentukan kesuksesan harga kedelai yang stabil.²¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaria Ningsih yang berjudul “Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Tahu dan Tempe di Kota Pekanbaru”, dari penelitian di dapatkan hasil bahwa karakteristik industri

²¹ Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin, “*Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe di Sukaharjo, Jawa Tengah*”, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 18, No.1, (Jawa Tengah, 2014), h. 30-40

tahu dan tempe di kota pekanbaru industri padat karya, ini dibuktikan dengan nilai CLR yang paling tinggi hanya sebesar 30.30% hal ini berarti CLR memiliki nilai yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa industri tahu dan tempe di kota pekanbaru masih tergolong industri padat karya. Kenaikan harga kedelai berdampak pada kemampuan pengrajin dalam produksi, diantaranya peningkatan harga jual, penurunan dan penerimaan dan penurunan pendapatan usaha, perubahan bentuk pada produksi tahu dan tempe. Terjadinya kenaikan harga kedelai membuat para pengrajin dan tahu mengalami penurunan pendapatan salah satunya pada produksi tahu dari pendapatan Rp. 54.011.480 setelah teradinya kenaikan harga pada kedelai pendapatan pengrajin tahu menurun menjadi Rp. 52.550.669. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga kedelai berdampak pada industri tahu dan tempe di kota pekanbaru.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Djaniah W dan Dyah Ethika N. yang berjudul “Kiat Usaha Pengrajin Tempe dan Buruh Perempuannya Akibat Kenaikan Harga Kedelai di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”, dari penelitaian ini didapatkan hasil akibat kenaikan harga kedelai pengrajin tetap menjual tempe dengan harga yang sma tetapi ukuran tempe diperkecil atau mengurangi isi perbungkus, sebagian pengrajin menggunakan campuran singkong, mengurangi jumlah jam tenaga kerja luar keluarga, menaikkan harga jual tempe 70 persen. Buruh wanita masih bekerja sebagai pembungkus tempe dan 30 persen menambah pekerjaan lain sebagai buruh tani atau berdagang. Upah tenaga kerja dihitung dengan satuan HOK, rata-

²² Oktaria Ningsih, “Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Tahu dan Tempe di Kota Pekanbaru”, Jurnal JOM Fekon, Vol 4, No.1, (Pekanbaru, 2017), h. 994-1003

rata kerja 4 jam/hari. Buruh wanita yang bekerja pada tiap pengrajin rata-rata 3 orang dengan memperoleh upah rata-rata Rp. 6000,00/hari. Harga pokok produksi variabel per proses produksi variabel selama bulan juni 2008 sebesar Rp. 58.490.000,00. Penerimaan selama bulan juni 2008 Rp. 379.188.060,00. Harga pokok per unit tidak dapat diketahui karena bentuk produk tempe yang beragam, sampai 18 bentuk kemasan, namun rata-rata keseluruhan sebesar Rp. 263,00 perunit. Rata-rata pendapatan pengrajin Rp. 225.061,00 per proses produksi. Rata-rata pendapatan selama bulan juni 2008 sebanyak Rp. 6.643.887,00.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dhikdaya Manggala Putra, dkk, yang berjudul “Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Profitabilitas Agroindustri Keripik Tempe Di Kabupaten Tebo”, dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan secara nyata dalam hal pendapatan dan profitabilitas agroindustri keripik tempe sebelum krisis ekonomi dengan saat krisis ekonomi. Rata-rata pendapatan agroindustri keripik tempe di kabupaten tebo sebelum krisis ekonomi (Rp. 55.697.106/tahun) lebih besar dari pendapatan pada saat krisis ekonomi (Rp.32.694.808/tahun) peneurunan pendapatan sebesar 41%. Rata-rata profitabilitas agroindustri keripik tempe di kabupaten tebo sebelum krisis ekonomi (4,80%/tahun) lebih besar dari profitabilitas pada saat krisis ekonomi (3,01/tahun) penurunan profitabilitas sebesar 1,79%. Penurunan pendapatan dan profitabilitas akibat krisis ekonomi tersebut terutama di sebabkan oleh harga bahan baku impor yang naik dan berdampak pada biaya produksi yang ikut naik yang akhirnya

²³Djaniah.W dan Dyah Ethika. N. “Kiat Pengrajin Tempe dan Buruh Perempuannya Akibat Kenaikan Harga Kedelai di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”, Jurnal Agrin, Vol 14, No.2, (Purwokerto, 2010), h. 124

berpengaruh terhadap pendapatan dan profitabilitas agroindustri keripik tempe.²⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryanti, dkk, yang berjudul “Analisis Permintaan Kedelai Pada Agroindustri Berbasis Kedelai Di kota Mataram” dari penelitian ini bahwa rata-rata kebutuhan kedelai per unit agroindustri berbasis kedelai sebanyak 2.469 kg/bulan dimana sebanyak 898 kg (37%) kedelai lokal dan 1.571 kg (63%) kedelai impor. rata-rata kebutuhan kedelai untuk agroindustri tempe sebanyak 1225.67 kg (sebanyak 4% kedelai lokal dan 96% kedelai impor). Permasalahan terkait harga bahan baku kedelai bahwa bila harga kedelai meningkat, rata-rata responden (83,33%) tetap memproduksi, mengurangi ukuran produk dan menjual dengan harga tetap. bila produk tempe dan tahu tidak habis , rata-rata responden (70%) mengolah lagi untuk dijual lagi. Perilaku pelaku usaha menginginkan kedelai yang bersih sehingga pelaku usaha memilih kedelai impor.²⁵

Dari kelima penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menurut Oktaria Ningsih, Djanah W dan Dyah Ethika N, dan Sri Maryati bahwa kenaikan harga kedelai berdampak pada kemampuan pengrajin dalam produksi daiantaranya peningkatan harga jual, penurunan, penerimaan, perubahan bentuk pada produksi tempe. Sedangkan kesamaan dari penelitan yang telah dilakukan oleh Sri Murwanti dan Muhammad Solahuddin dan

²⁴Dhikdaya Manggala Putra, dkk. “Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Profitabilitas Agroindustri Keripik Tempe Di Kabupaten Tebo”, Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, Vol 19 No.1, (Jambi, 2016), h. 8

²⁵ Sri Maryati, dkk. “Analisis Permintaan Kedelai Pada Agroindustri Berbasis Kedelai Di Kota Mataram”, Jurnal Agrimansion Vol 18 No.1 (Mataram, 2017) h. 19-31

Dhikdaya Manggala putra bahwa dengan naikknya dollar pendapatan atau keuntungan pengelola mengalami penurunan.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang artinya atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “*penelitian*” adalah suatu kegiatan untuk mencatat, mencari, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Jadi Metodologi Penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.

Tabel.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Operasional
Kenaikan Dollar (X)	(Yuni Appa, 2014) Merupakan naiknya nilai tukar Rupiah terhadap dolar hal ini mengartikan bahwa kondisi perekonomian yang tidak stabil.	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak dollar terhadap bahan baku kedelai - Dampak terhadap jumlah bahan baku yang di beli - Dampak terhadap harga jual tempe 	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa harga kedelai sebelum dollar naik dan sesudah dollar naik - Jumlah produksi tempe yang digunakan pada tahun 2014 sampai 2018 - Bahan baku yang digunakan setiap harinya - harga tempe yang dijual ke konsumen

Keberlangsungan Usaha (Y)	(Angky Martha Dwiyananda, 2015) Kemampuan suatu badan usaha untuk dapat bersaing dengan usaha lain sehingga usahanya terus berlangsung, dapat berkembang dengan baik dan terhindar dari kebangkrutan atau biasa disebut paillit.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas - bersaing dengan usaha lain - Berkembang - Keuntungan yang di dapat - harga jual tempe 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran produk tempe yang dijual tetap - Kualitas yang dijual tetap baik - Harga dapat bersaing dengan kompetitor - Dapat meningkatkan produksi - Terhindar dari merugi/pailit - Berapa keuntungan atau laba bersih yang didapat setiap harinya - dengan naiknya dolar apakah mempengaruhi harga jual tempe
---------------------------	--	--	--

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, maka jenis ini yaitu lapangan (*field Research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di luar kepustakaan.²⁶

Penelitian lapangan ini dikerjakan dengan mencari atau menggali data yang bersumber dari lokasi lapangan penelitian yaitu berkenaan dengan Dampak Kenaikan Dollar Terhadap Keberlangsungan Usaha Tempe ditinjau dari Keuntungan. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan kepada proses. Penelitian kualitatif lebih melihat hubungan antar variabel independen dan dependen. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada keluasan informasi sehingga metode ini tepat untuk digunakan pada populasi yang luas dan variabel yang terbatas. Dalam penelitian kualitatif

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM, 2002), h. 142

data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi dengan teknik probability sampling (random).²⁷

b. Sifat Penelitian

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif asosiatif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajian apa adanya.²⁸ Penelitian deskriptif asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di home industri pembuatan tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2019.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian akan menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi

²⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2016), h. 4

²⁸ Ibid., h.13

yang dicari, seperti observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi-nya lebih tinggi, akan tetapi seringkali tidak efisien karena memperolehnya diperlukan sumber data yang lebih besar. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui wawancara langsung dengan pengrajin tempe yang terdapat di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (seperti dari sumber bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang peneliti lakukan seperti literatur, buku-buku, jurnal penelitian ataupun artikel-artikel. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang tersedia, misalnya berupa gambaran umum bagaimana situasi atau keadaan yang ada di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dan data-data lainnya. Data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari berbagai instansi terkait yaitu pengrajin tempe di Gunung Sulah dan Ketua organisasi UMKM pengrajin tempe di Gunung sulah.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²⁹Populasi tidak hanya penduduk, populasi dapat berupa populasi perusahaan, populasi kendaraan, populasi pasar, populasi perguruan tinggi dan populasi koperasi.³⁰ Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin yang berusaha menjadi pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung yakni 39 pengrajin tempe.³¹ Sumber yang didapatkan dari Bapak Alim di Gunung Sulah yang merupakan ketua pengrajin yang ada di Kelurahan Gunung Sulah, kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi yang diteliti.³²

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga kerja maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah nonprobabilitas sampling dengan teknik sampel yang akan dipakai yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga didapatkan hasil

²⁹ Ibid., h.80

³⁰ J. Supranto dan N. Limakrisna. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2016), h. 56

³¹ Pak Alim, *Ketua Organisasi UMKM pengrajin Tempe*, Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung

³²

yang diharapkan. Menurut Suharsimin Akunto, sebagai perkiraan apabila penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15 % dari jumlah populasi.³³ Dari pernyataan diatas, semua populasi diambil sebagai sampel karena kurang dari 100 maka sampel dari penelitian ini sebanyak 39 orang para pengerajin tempe dan Ketua Organisasi UMKM yang ada di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yaitu dengan wawancara dan menggunakan kuesioner. Dalam penggunaan metode observasi, dilakukan dengan cara pengamatan langsung.³⁴ Hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak kenaikan dollar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe yang ditinjau dari keuntungan pengelola.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.12

³⁴ *Ibid*, h. 83

permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal penting dari responden yang lebih mendalam.³⁵ Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.³⁶ Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Wawancara ini ditunjukkan kepada pengusaha pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, prasanti, notulen, agenda dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan arsip-arsip, data-data berupa foto dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dilakukan. Foto-foto yang dikumpulkan dapat berupa foto pelaksanaan penelitian, keadaan lingkungan penelitian dan foto pendukung lainnya.³⁷

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif asosiatif dengan memaparkan data-data dan

³⁵ Ibid., h. 137

³⁶ Ibid, h. 81

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, 2016, h. 82

hasil temuan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling jenuh*. *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau sering disebut *sensus*. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis dan data yang dirumuskan kemudian ditambahkan data baru secara berulang sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima.³⁸



³⁸ Ibid., h. 245

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.

Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai komoditi dan aset sebab kurs akan mempengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor atau dari anak perusahaan, dan mempengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor. Kurs nilai tukar mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Apabila kondisi ekonomi berubah, kurs mata uang dapat berubah cukup besar. Penurunan nilai pada suatu mata uang sering disebut depresiasi (*depreciation*).¹

1. Faktor-faktor yang menyebabkan rupiah melemah

- a. Kinerja perdagangan yang kurang optimal, perdagangan di dalam negeri yang kurang optimal membuat rupiah terus melemah terhadap dollar AS, neraca perdagangan yang mengalami defisit dan kemudian berimbas ke defisit transaksi berjalan. Namun hal ini hanya terjadi pada rupiah saja melainkan terhadap mata uang dari berbagai negara lain.

¹ Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h.168

- b. Yield spread, adanya yield spread antara US treasury atau surat berharga pemerintah AS dan surat berharga negara yang semakin melebar juga turut berpengaruh pada melemahnya rupiah, semakin lebar yield spread maka investor asing akan cenderung menjual surat utang indonesia.²

2. Jenis Nilai Tukar

Pergerakan kurs mata uang selalu berubah-ubah akan mempengaruhi perusahaan multinasional sebab kurs dapat mempengaruhi jumlah arus kas masuk yang diterima dari ekspor atau dari anak perusahaan, dan juga dapat mempengaruhi jumlah arus kas keluar yang digunakan untuk membayar impor. Kurs nilai tukar mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Penurunan nilai pada suatu mata uang disebut depresiasi, dan peningkatan nilai pada suatu mata uang disebut apresiasi. Berikut ini beberapa istilah nilai tukar tetapi bukan cara menentukan nilai tukar.³

a. Nilai Tukar Nominal

Harga relatif mata uang di antara 2 negara, dinyatakan dalam nilai mata uang domestik per mata uang asing (misalnya, 1 USD = 9800 Rupiah).

b. Nilai Tukar Rill

Harga relatif dari suatu barang diantara 2 negara. Dengan demikian, nilai tukar rill menunjukkan suatu nilai tukar barang di suatu negara dengan negara lain (term of trade). Nilai tukar rill (*real exchange rate*) dapat mengukur daya saing suatu negara di arena perdagangan internasional.

² Wwww. Tribunnews.com

³ Ibid., h. 176-179

c. Nilai Tukar Efektif Rill

Pengukuran nilai tukar yang berdasarkan pada rata-rata nilai tukar suatu mata uang rill terhadap seluruh atau sejumlah mata uang asing.

3. Jenis-jenis Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar secara umum dibedakan menjadi enam, antara lain :⁴

a. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Tetap (*fixed exchange rate system*)

Dalam sistem ini pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk mempertahankan nilai mata uang pada tingkat yang stabil. Dalam sistem ini mata uang suatu negara ditetapkan dengan mata uang asing tertentu, dengan kata lain sistem ini intervensi oleh pemerintah.

b. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Bebas (*free floating exchange rate system*)

Sistem ini menjelaskan bahwa nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan dari permintaan dan penawaran mata uang dalam pasar valuta asing. Sistem nilai tukar mengambang bebas ini didefinisikan sebagai hasil keseimbangan yang terus menerus berubah sesuai dengan berubahnya permintaan dan penawaran mata uang.

c. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Mengambang Terkendali (*managed floating exchange rate system*)

Sistem ini berlaku pada saat kondisi dimana nilai tukar ditentukan oleh permintaan dan penawaran, Namun terjadi intervensi oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral yang dapat mengambil kebijakan untuk menstabilkan nilai mata uang.

⁴ Kuncoro, Mudrajad. *Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, h. 26-31

d. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Terikat (*pegged exchange rate system*)

Sistem ini menjelaskan bahwa bagaimana mata uang domestik ditetapkan dengan satu mata uang asing yang nilainya cenderung lebih stabil dari mata uang asing lainnya. Contohnya mata uang Dollar Amerika Serikat.

e. Sistem Sekeranjang Mata Uang (*basket of currencies*)

Sistem ini ditentukan oleh perannya untuk membiayai perdagangan negara, mata uang lainnya diberi bobot yang berbeda tergantung tingkat perannya relatifnya terhadap negara yang bersangkutan. Jadi, sistem sekeranjang mata uang bagi suatu negara terdiri dari beberapa mata uang berbeda dengan bobot yang berbeda pula.

f. Sistem Nilai Tukar Terikat Merangkak (*crawling pegs system*)

Sistem ini menjelaskan bahwa nilai tukar merangkak ini memiliki keuntungan pada suatu negara karena dapat mengatur penyesuaian nilai tukarnya dalam periode yang lebih lama dibandingkan dengan sistem nilai tukar terikat. Sistem ini dapat juga berdampak pada perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

4. Penerapan Sistem Nilai Tukar dalam Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi di Negara Berkembang

Dalam penerapan sistem nilai tukar di negara berkembang terapat beberapa model yaitu⁵ :

⁵ Adwin Surya Atmadja, *Free Floating Exchange Rate System dan penerapannya Pada Kebijakan Ekonomi di Negara Berekonomian Kecil dan Terbuka*”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 3, No. 1, Mei 2001: 18-29.

a. Model Mundell – Fleming

Untuk menganalisa efek penerapan sistem nilai tukar mengambang bebas dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi oleh suatu negara yang berperekonomian kecil dan terbuka, dapat digunakan suatu model analisa yang dirancang oleh ekonom Mundell dan Fleming. Model Mundell – Fleming adalah versi perekonomian terbuka dari model IS – LM. Kedua model tersebut, menekankan interaksi antara pasar barang dan pasar uang, serta mengasumsikan tingkat harga adalah tetap dan menunjukkan apa yang menyebabkan fluktuasi jangka pendek dalam pendapatan agregat (atau, sama dengan pergeseran dalam kurva permintaan agregat).

Asumsi penting yang dipakai dalam model Mundell – Fleming adalah model tersebut didesain untuk negara yang berperekonomian kecil dan terbuka (small open economy country) dengan mobilitas modal yang sempurna. Hal ini mengandung konsekuensi, bahwa pada perekonomian terbuka kecil, tingkat suku bunga domestik (r_d) akan sama dengan tingkat suku bunga internasional (r^*), bahkan tingkat suku bunga di negara berperekonomian kecil dan terbuka tersebut ditentukan oleh tingkat bunga internasional. Penyebabnya, karena perekonomian negara tersebut hanya merupakan bagian kecil dari pasar internasional, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penetapan suku bunga internasional, dan karena penduduk negara tersebut memiliki akses penuh ke pasar uang internasional.

Dengan demikian, negara yang berperekonomian kecil dan terbuka menjadikan tingkat bunga internasional sebagai variabel eksogen dalam model ini. Akhirnya, satu hal yang perlu dicatat dalam model ini adalah perilaku perekonomian akan tergantung pada sistem nilai tukar yang diadopsi oleh negara yang bersangkutan.

b. Kebijakan Fiskal

Pada perekonomian terbuka yang menerapkan sistem nilai tukar mengambang bebas, ekspansi fiskal tidak akan mengubah tingkat pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan ketika tingkat bunga domestik mulai meningkat akibat kebijakan fiskal ekspansif melebihi tingkat bunga dunia, maka akan terjadi aliran masuk dari modal luar negeri (capital inflow). Aliran modal masuk ini menyebabkan apresiasi nilai mata uang domestik, sehingga akan mengurangi nilai ekspor bersih negara yang bersangkutan. Penurunan nilai ekspor bersih ini akan menghapus dampak kebijakan fiskal ekspansif terhadap perubahan pendapatan nasional

c. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dilakukan oleh pemegang otoritas moneter dengan cara memanipulasi jumlah uang beredar (penawaran uang / money supply) di masyarakat melalui berbagai instrumen moneter yang dimilikinya. Selanjutnya apabila pemegang otoritas moneter berkehendak menerapkan kebijakan moneter yang ekspansif, dengan mengasumsikan tingkat harga tidak berubah, maka kenaikan dalam

penawaran uang ini akan meningkatkan keseimbangan uang riil. Meskipun penerapan kebijakan moneter dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional dalam perekonomian di negara yang berperekonomian terbuka maupun di negara yang berperekonomian tertutup, namun keduanya tetap saja memiliki transmisi moneter yang berbeda. Dalam perekonomian tertutup kenaikan penawaran uang akan meningkatkan pengeluaran nasional karena menurunkan tingkat suku bunga domestik dan meningkatkan investasi domestik. Sedangkan dalam perekonomian negara kecil yang terbuka, tingkat suku bunga domestik dipengaruhi oleh tingkat suku bunga internasional. Sehingga, jika terjadi kenaikan dalam penawaran uang di negara berperekonomian kecil tersebut, maka akan menyebabkan terjadinya aliran modal keluar (capital outflow) dari negara tersebut, karena investor akan mencari peluang investasi yang lebih menguntungkan di luar negeri.

5. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Inflasi

Melemahnya nilai tukar rupiah menjadikan harga barang-barang impor meningkat dikarenakan dibutuhkan jumlah rupiah yang lebih banyak untuk mendapatkan barang-barang impor tersebut, demikian pula halnya dengan barang-barang dengan bahan baku produksi yang diimpor. Hal ini juga menaikkan harga produksi dalam negeri yang dapat berujung pada terjadinya inflasi. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga mengakibatkan meningkatnya nilai ekspor. Harga barang domestik yang lebih murah menarik minat pihak luar negeri untuk menambah jumlah

permintaan akan barangnya sehingga perlahan-lahan harga akan naik dan menyebabkan inflasi.⁶

B. Kenaikan Dollar

1. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.⁷ Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya kenaikan nilai unit perhitungan moneter terhadap komoditas. Sebaliknya jika terjadi penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap moneter barang atau komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*).⁸

Definisi inflasi menurut para ahli: ekonom Parkin dan Bade inflasi adalah pergerakan ke arah atas dari tingkatan harga. Secara mendasar ini berhubungan dengan harga. Hal ini juga disebut dengan berapa banyaknya uang (rupiah) untuk memperoleh barang tersebut. Menurut Sumelson dan Nordhaus inflasi dinyatakan sebagai kenaikan harga secara umum. Jadi tingkatan inflasi adalah tingkatan perubahan harga secara umum yang dapat dinyatakan dengan :

⁶ Sipayung, dkk. "Pengaruh PDB, Nilai tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1993-2012", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2. No.7, (Universitas Udayana, 2013), h. 333

⁷ Rahardja Pratama, Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: FEUI, 2004), H. 359

⁸ Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 135

a. Kenaikan harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari harga sebelumnya.

b. Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga secara umum naik.

c. Berlangsung terus-menerus

Kenaikan harga yang bersifat secara umum juga belum memunculkan inflasi, jika terjadi sesaat, maka itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu bulanan.

Berdasarkan sifatnya inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu:

- 1) Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada dibawah angka 10% setahun
- 2) inflasi sedang berada diantara 10% - 30%
- 3) Inflasi berat berada diantara 30% - 100%
- 4) Hiperinflasi atau inflasi tak terkendali apabila inflasi lebih dari 100% setahun.

2. Teori Inflasi

Dalam Inflasi terdapat beberapa teori yang menjadi sebab terjadinya inflasi yaitu:⁹

⁹ Agus Budi Santosa, "Analisis Inflasi di Indonesia". Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3 (Sendi_U 3) 2017.

a. Teori Kuantitas

Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang). Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga. Konsep dasar dari teori kuantitas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan jumlah uang beredar (penambahan uang kartal atau giral) tanpa disertai perubahan yang signifikan dalam jumlah produksi barang.
- 2) Laju inflasi juga ditentukan oleh ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga-harga barang dimasa mendatang.

Terhadap ekspektasi masyarakat berkaitan dengan kenaikan harga, terdapat 3 (tiga) kemungkinan, Pertama :apabila masyarakat tidak mengharapkan harga-harga untuk naik, maka penambahan jumlah uang beredar akan diterima masyarakat untuk menambah likuiditasnya. Kedua, apabila masyarakat, berdasarkan pengalaman periode waktu sebelumnya, mulai sadar adanya inflasi. Ketiga, terjadi pada saat inflasi pada kondisi yang lebih parah yaitu hyperinflation. Dalam keadaan ini masyarakat sudah kehilangan kepercayaan terhadap mata uang, sehingga ekspektasi masyarakat mengharapkan kondisi lebih buruk pada masa mendatang

b. Teori Keynes

Konsep dasar teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makro-nya. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (disposable income). Hal tersebut diterjemahkan dalam suatu kondisi dimana permintaan masyarakat akan barang melebihi jumlah barang yang tersedia. Inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif dari masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan oleh masyarakat. Inflasi baru akan berhenti apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku jumlah output tersedia. Dari sisi jumlah uang beredar, pertumbuhan yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi. Meningkatnya jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan permintaan agregate. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada sektor riil akan menyebabkan meningkatnya harga (terjadi inflasi)

c. Teori Strukturalis

Teori strukturalis mengenai inflasi didasarkan pada pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberi tekanan pada ketegaran (inflexibilities) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural, maka menurut teori ini ketegaran utama dalam perekonomian negara sedang berkembang yang dapat menimbulkan inflasi,; Pertama dibandingkan dengan sektor lainnya. Kedua - atau produksi bahan

makanan dalam negeri. Pertumbuhan produksi bahan makanan dalam negeri tidak mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan pendapatan perkapita. Akibatnya, harga bahan makanan dalam negeri cenderung naik terus melebihi kenaikan barang bukan makanan. Kondisi tersebut akan mempengaruhi sisi demand (permintaan), dalam artian bahwa ongkos produksi, yang berarti pula mengakibatkan kenaikan harga barang. Proses tersebut akan berlangsung terus dan akan berhenti dengan sendirinya seandainya harga bahan makanan tidak naik.

b. Inflation Targeting

Seperti telah dijelaskan di muka bahwa inflasi merupakan indikator strategis bagi upaya mengeluarkan perekonomian nasional dari resesi yang berkepanjangan. Kebijakan Moneter yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter melalui kebijakan inflation targeting. Dengan menerapkan target inflasi mencerminkan arah kepada sistem pasar, artinya orientasi bank sentral dalam mengelola perekonomian telah bergeser ke arah makin kecilnya peran bank sentral. Sebagai konsekuensinya tujuan pembangunan ekonomi bukan semata-mata pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi lebih kepada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penerapan kebijakan moneter dengan menggunakan inflation targeting ini diharapkan dapat menciptakan fundamental ekonomi makro yang lebih kuat.

3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Inflasi

- a. Inflasi karena tarikan permintaan atau inflasi permintaan (*demand full inflation*).

Inflasi ini merupakan inflasi yang disebabkan oleh besarnya permintaan masyarakat akan barang-barang. Permintaan total yang berlebihan biasanya dipicu oleh membanjirnya liquiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi memicu perubahan pada tingkat harga.¹⁰

- b. Inflasi karena kenaikan biaya-biaya produksi (*cost push inflation*)

Inflasi ini terjadi karena adanya perubahan tingkat penawaran kelangkaan produksi dan juga termasuk kelangkaan distribusi, walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Adanya berkurangnya produksi atau ketidak lancaran distribusi yang tersedia dari rata-rata permintaan normal dapat memicu kenaikan harga sesuai dengan hukum permintaan-penawaran, atau juga karena terbentuknya posisi nilai keekonomian yang baru terhadap produk tersebut akibat pola atau skala distribusi yang baru.¹¹

- c. Inflasi karena kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi (*Mixed inflation*)

Gejala kombinasi antara unsur inflasi yang disebabkan karena kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi. Pada umumnya bentuk yang sering terjadi adalah inflasi campuran, yaitu kombinasi dari

¹⁰ Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islam.*, h. 139

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 333

kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi, dan sering keduanya memperkuat satu sama lain.

4. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negative dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Bahwa masalah *hyperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen, maupun pemerintah sendiri.

Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat dan berdampak buruk pada individu dan masyarakat. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat diantaranya :¹²

a. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli pendapatan makin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

¹² Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Op. Cit*, h. 371-372

b. Memburuknya distribusi pendapatan

Adalah terjadinya kesenjangan ekonomi antara golongan yang berpendapatan tinggi dan berpendapatan rendah.

c. Terganggunya stabilitas ekonomi

Pengertian yang paling sederhana dari stabilitas ekonomi adalah sangat kecilnya tindakan spekulasi dalam perekonomian. Produsen memproduksi pada kapasitas penuh (optimal). Konsumen juga memakai barang dan jasa optimal dengan kebutuhan mereka. Kondisi nyaman ini mulai terganggu bila inflasi yang relatif tinggi telah menjadi kronis.

Bagi produsen perkiraan naiknya harga barang dan jasa mendorong mereka menunda penjualan, untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Penawaran barang dan jasa berkurang. Akibatnya, kelebihan permintaan membesar dan mempercepat laju inflasi. Tentu saja, kondisi ekonomi akan menjadi semakin memburuk.

C. Keberlangsungan Usaha

1. Pengertian Keberlangsungan Usaha

Perkembangan usaha berdampak pada tumbuhnya pengusaha-pengusaha baru. Semakin banyak pemilik usaha maka persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Persaingan usaha yang terjadi bukan hanya persaingan antar pasar di dalam negeri, namun juga pasar global, menuntut pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan memberikan produk yang beragam sekaligus efisien.¹³

¹³ Mustafa Kamal Rokan, *Hukum Persaingan Usaha : Teori dan Praktiknya di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 1-2

Keberlangsungan usaha adalah kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibantu oleh alam dalam kurun waktu jangka panjang. Keberlangsungan usaha terdiri dari dua indikator yaitu, strategi promosi dan strategi keputusan konsumen.¹⁴

a. Strategi Promosi

Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebutkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan produksinya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produksi yang ditawarkan perusahaan tersebut.

b. Strategi kepuasan konsumen

Strategi kepuasan konsumen menyebabkan para pesaing harus berusaha keras dan memerlukan biaya tinggi dalam usahanya merebut konsumen suatu perusahaan. Yang diperhtikan adalah bahwa strategi kepuasan konsumen merupakan strategi jangka panjang yang membutuhkan komitmen, baik menyangkut dana maupun sumber daya manusia.

¹⁴ Barry Render, *Operations Management Suistainabillity and Suply Chain Management*, (Jakarta: Global Edition, 2017), h. 233

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha :¹⁵

- a. Kriteria keberhasilan usaha dari sisi keuangan atau finansial meliputi pertumbuhan penjualan, rasio keuntungan dengan modal, rasio keuntungan dengan ekuitas, rasio keuntungan dengan penjualan, penjualan per karyawan, dan perputaran persediaan. Kriteria keberhasilan usaha dari sisi nonfinansial antara lain kepuasan pelanggan, keluhan pelanggan, retensi pelanggan, pengembalian produk, kualitas dan mutu produk, paten, reputasi, produk baru yang masuk pasar dan kecepatan pengembangan produk.
- b. Keberlangsungan hidup dunia usaha terdapat empat faktor kunci yaitu konsumen, kualitas, produktivitas dan laba. Keberhasilan usaha atau bisnis merupakan suatu atau bisnis merupakan suatu keberhasilan dalam menghadapi persaingan pasar. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Dari kuantitatif dilihat dari sisi finansial sedangkan dari sisi kualitatif dilihat dari sisi nonfinansial seperti reputasi, dan kecepatan pengembangan produk.
- c. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha antara lain berkurangnya jumlah pelanggan, penurunan penjualan barang, kesulitan mengembangkan usaha, kesulitan mendapatkan keuntungan atau laba, berkurangnya dana untuk kulakan, bertambah banyak barang

¹⁵ Meika Setya Arini, *“Pengaruh Persepsi Harga, Inovasi dan Kualitas Produk Terhadap Keberlangsungan Usahawan Home Industri Rotan Di Desa Trangsan Kecamatan Gatakk Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010”*. (Tesis Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 55-56

yang kadaluarsa, menumpiknya hutang kepada pemberi pinjaman modal dan penurunan jumlah pemesanan barang.

3. Aspek-aspek Dalam Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan Usaha dikaji dengan mengadaptasi beberapa aspek-aspek penting dalam usaha dibagi menjadi 4 antara lain :

a. Permodalan

Adalah segala sesuatu (uang, barang, harta) yang sifatnya pokok yang dipergunakan untuk menjalankan usaha. Dalam permodalan tersebut sangat berpengaruh terhadap jaringan sosial karena berkaitan dengan cara memperoleh modal untuk keberlangsunga usaha didalam industri.

b. Sumber daya Manusia

Adalah sumber daya yang berasal dari manusia yang dimilikinya, dimana sumber daya ini merujuk pada individu-individu yang ada dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia atau lebih sering disebut tenaga kerja merupakan suatu potensi (yang berasal dan dimiliki dalam diri manusia) dari pada manusia itu sendiri yang dapat dikembangkan dan dijaga kelangsungan untuk proses yang terjadi dalam suatu usahanya baik produksi maupun pemasaran. Sehingga mampu bersaing untuk kemajuan suatu industri.

c. Produksi

Adalah proses penciptaan atau pengeluaran hasil, disini berarti suatu proses koordinasi material-material dan kekuatan (input) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output). Dalam keberlangsungan

produksi antara lain mencakup faktor-faktor atau aspek-aspek yang berhubungan dengan bahan baku teknologi dan kualitas barang hasil produksi.¹⁶

d. Pemasaran

Adalah proses perencanaan dan penerapan konsepsi, penetapan harga, dan distribusi barang, jasa dan ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi. Dalam hal pemasaran suatu industri harus memiliki jaringan pemasaran yang luas karena ini berhubungan dengan konsumen dan penjual sehingga dapat memperluas pemasaran dalam usaha industri.¹⁷

4. Strategi Agar Tetap Berlangsungnya Usaha

Strategi menurut Robert M. Grant adalah sebagai berikut :¹⁸

a. Tujuan yang sederhana

Bahwa dalam strategi ini telah dirumuskan dengan sederhana dan jelas tujuan apa yang hendak dicapai. Sehingga dengan demikian akan terjadi sebuah hubungan yang sinergis antar pelaku dan pelaksana daripada strategi tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai. Dan strategi tersebut harus dilaksanakan dengan konsisten, terutama mengenai prosedur yang ada di dalamnya, sehingga tidak akan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Dan, yang terakhir adalah berjangka panjang, maksudnya adalah strategi yang diterapkan haruslah berorientasi pada masa depan.

¹⁶ Naomy Marie Tando, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Penerbit Media, 2013), h. 72

¹⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 158

¹⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, 2007, h. 184

b. Pemahaman yang baik mengenai lingkungan persaingan

Merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang dirumuskan dalam sebuah strategi. Semakin baik seseorang memahami para pesaingnya, maka akan semakin baik pula rumusan strategi yang akan disusunnya. Sehingga kemudian tujuan yang ingin dicapainya akan dapat dengan mudah terwujud.

c. Penilaian yang obyektif mengenai sumber daya yang dimiliki

Bahwa sebelum merumuskan suatu strategi, seseorang harus benar-benar memahami sumber daya yang dimiliki. Sehingga dengan pemahaman yang baik itu, ia akan dapat merencanakan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien.

d. Pelaksanaan yang efektif

Bahwa faktor ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dari sebuah strategi, karena tanpa pelaksanaan yang baik strategi sebaik apapun tidak akan menghasilkan atau tidak akan mewujudkan suatu tujuan yang maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini menyangkut hal-hal yang bersifat teknis seperti kapabilitas pelakunya, faktor-faktor yang tepat dan timing yang tepat.

D. Keberlangsungan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengajarkan semua proses yang dijalankan dalam mencapai keberlangsungan usaha tersebut harus sesuai syar'I. Dengan menjunjung nilai-nilai spritual di dalam berbagai sisi hingga pencapaian keberlangsungan usaha dalam bisnis islam memegang satu dimensi yaitu rahmatan lill alamin

(memberi rahmat bagi seluruh alam), memberikan sesuatu untuk kemajuan peradaban dunia, serta bermuara pada mencari ridho Allah SWT. Nilai-nilai didalam prinsip syariah menjadi semacam spirit (ruh) dalam setiap tindakan dan transaksi bisnis yang terjadi sepanjang proses mencapai keberlangsungan usaha tersebut. Faktor berkah dan mencari ridho Allah SWT menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha di dalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah. Karena prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan landasan orientasi bisnis agar senantiasa berada di dalam koridor syariat islam. Keberlangsungan usaha ada beberapa jenis yaitu keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan keberlangsungan pemasaran.¹⁹ Para pengusaha muslim ini memiliki arti keberlangsungan usaha masing-masing. Diantaranya ada yang berpendapat kemampuan untuk beritikad baik terhadap semua komponen yang mempengaruhi berjalannya bisnis, laba dan cash flow operasional positif terus menerus dalam jangka panjang. Adapun Al-Qur'an yang membahas tentang berusaha adapun dalam surat An-Najm ayat 39-41 :

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

*Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakan, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”.*²⁰

¹⁹ Abdus Sami, Dampak Shodaqoh Pada Keberlangsungan Usaha, *Jurnal JESTT*, Vol. 1No.3, (Maret 2014), h. 2010

²⁰ Q.S. An-Najm Ayat 39-41

Surat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt berjanji akan memberi balasan sempurna kepada orang-orang yang mau bekerja keras. Setiap usaha atau iktikar untuk memenuhi kebutuhan hidup hendaknya diawali dengan niat karena Allah Swt. Semata seorang pedagang menjajakan dagangannya di pasar dengan penuh harap akan mendapatkan rezeki banyak. Usahanya itu akan dilihat dalam catatan amal ibadahnya yang dilihat juga oleh Allah, Rasulullah, orang-orang mukmin dan sahabat-sahabatnya. Lalu, dia dibalas atas semua perbuatannya dengan balasan yang sempurna.²¹

E. Aspek-Aspek Keberlangsungan Usaha Dalam Islam

a. Produk

Ciri khas dari jasa dari produk harus mengacu pada nilai-nilai syariah yang diperbolehkan, tetapi agar lebih bisa menarik minat konsumen terhadap produk tersebut, produk tersebut harus tetap melakukan strategi “*diferesiasi*” agar mereka mau beralih dan menggunakan produk yang mengacu pada nilai-nilai syariah.

Disamping itu islam mengajarkan untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan produk tersebut. Barang yang dijual harus bagus kualitasnya, sehingga pembeli dapat dengan mudah memberi penilaian. Tidak boleh menipu kualitas dengan jalan memperhatikan yang baik dari bagian luarnya, dan menyembunyikan yang jelek pada bagian dalam.

b. Harga

²¹Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, h. 75

Penetapan harga ini tidak mementingkan keinginan pedagang sendiri, tapi juga harus mempertimbangkan kemampuan daya beli masyarakat. Dalam islam tidak dibenarkan mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya harus dalam batas kelayakan dan tidak boleh melakukan perang harga dengan niat menjatuhkan pesaing. Dalam islam, mengakui adanya motif laba (profit) dalam pricing (penentuan harga) klasik, selalu digunakan pendekatan penawaran dan permintaan (*supply and demand*) namun saat ini banyak terjadi penyimpangan yang berakibat pada penentuan harga yang berlebihan.

c. Tempat

Merupakan hal yang tidak kalah penting dengan urusan-urusan pemasaran. Dalam islam, penentuan tempat atau lokasi yang baik adalah dengan penentuan tempat yang mudah diakses dan tempat yang aman untuk para konsumen.

e. Pemasaran

Artinya dalam syariah islam strategi pemasaran adalah proses penciptaan, penawaran maupun perubahan nilai (*value*) tidak boleh ada hal-hal yang bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah yang islami. Pemasaran syariah merupakan suatu kegiatan pemasaran yang dilandasi semangat ibadah kepada Allah SWT, berusaha semaksimal

mungkin dengan tujuan dan kesejahteraan bersama, bukan untuk kepentingan golongan apalagi kepentingan sendiri.²²

F. Pengertian Keuntungan

Keuntungan yang maksimum dapat dicapai apabila perbedaan antara hasil penjualan dengan biaya produksi mencapai tingkat yang paling besar. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi. Sementara itu, kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi.

Keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan akan mencapai maksimum apabila perbedaan di antara keduanya adalah maksimum. Untuk menentukan keadaan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil penjualan total dan biaya total pada setiap tingkat produksi, dimana hasil penjualan total melebihi biaya total pada jumlah yang paling maksimum. (Keuntungan = hasil penjualan – biaya produksi).

Berkaitan dengan keuntungan dalam produksi, Imam al- Ghazali tidak menolak kenyataan bahwa mencari keuntungan merupakan motif utama dalam perdagangan. Namun ia memberikan penekanan pada etika bisnis, bahwa keuntungan yang hakiki yang dicari adalah keuntungan di akhirat. Ini mengindikasikan, bahwa keuntungan yang diperoleh adalah dengan cara-cara yang di gariskan syariat, yaitu nilai-nilai keadilan dan menghindari kedzaliman. Yang lebih menarik dari pernyataan al-Ghazali adalah mengurangi margin keuntungan dengan menjual harga yang lebih murah akan

²² M. Aziz Hakim, *Briefcase Book Edukasi Propesional Syariah Dasar dan Pemasaran Syariah*, (Jakarta: Renasian, 2007), h. 12

meningkatkan volume penjualan yang selanjutnya hal ini akan meningkatkan keuntungan.²³

Keuntungan menurut Ibnu Khaldun yaitu jumlah nilai yang tumbuh dan berkembang dalam perdagangan. Sedangkan perdagangan menurutnya adalah usaha manusia untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatannya dengan mengembangkan properti yang dimilikinya, dengan cara membeli komoditi dengan harga murah dan menjualnya dengan harga yang mahal.²⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah :

1. Harga Barang

Faktor utama yang menentukan keuntungan adalah harga barang itu lama dikenal oleh pemikir ekonomi islam klasik. Jika harga barang naik, maka jumlah keuntungan per unit yang akan diperoleh juga naik. Hal ini kemudian akan meningkatkan keuntungan total dan akhirnya mendorong produsen untuk menaikkan jumlah penawarannya.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi jelas menentukan tingkat keuntungan. Sebab keuntungan adalah selisih antara penerimaan (revenue) dengan biaya (cost).

G. Pengolahan Tempe

1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tempe adalah sebagai berikut :

²³ Rozalinda, *Op. Cit*, h. 134-135

²⁴ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*. (Jakarta : Pustaka Al Kautsar , 2001), h. 712

a. Kedelai

Kedelai adalah bahan baku yang paling penting dalam pembuatan tempe. Kedelai dapat di peroses dengan beli di pasar atau warung-warung sekitar.

b. Ragi

Ragi dapat diperoleh dengan membeli di pasar atau warung-warung. Ragi disini berfungsi untk mengfragmentasi tempe supaya mendapatkan hasil produksi yang baik.

c. Palastik

plastik sejenis benda yang digunakan membungkus tempe setelah melalui proses produksi. plastik dapat diperoleh dengan membeli di pasar atau warung sekitar.

2. Proses Pembuatan Industri Tempe

Berdasarkan observasi dan interview dapat diketahui teknik dan proses pembuatan makanan tempe yaitu :²⁵

a. Tahap Pertama

Dari bahan baku yang berasal dari kedelai. Setelah itu kedelai mentah direbus sampai setengah matang terus dibiarkan selama 3 jam, menunggu kedelai tersebut sampai mengembang lalu digiling dengan mesin. Setelah kedelai tersebut mengembang, kulit biji kedelai mengelupas dengan sendirinya dibersihkan untuk menjaga kebersihan kedelai.

b. Tahap Kedua

²⁵ Alim, *Wawancara dengan Ketua Organisasi UMKM*, Bandar Lampung, 10 April 2019.

Biji kedelai yang sudah dibersihkan, lalu direndam selama semalam, setelah itu dimasak lagi sampai mendidih. Kalau sudah mendidih, diangkat sampai airnya habis terus di angin-anginkan supaya cepat dingin.

c. Tahap Ketiga

Pemberian ragi dan langsung dibungkus dengan plastik. Proses fragmentasi selama 3 hari. Setelah itu bisa dijual kepada konsumen.



BAB III

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Profil Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tanggal 17 September 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan. Kota Bandar Lampung menjadi 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Antara lain Kecamatan Way Halim merupakan pemekaran dari sebagian wilayah Kecamatan Sukarame dan Kedaton yang dipisah menjadi suatu Kecamatan yang sebelumnya Way Halim masuk kedalam Kecamatan Sukarame. Dengan pemekaran tersebut wilayah Kecamatan Way Halim terdiri atas 6 Kelurahan, antara lain : Perumnas Way Halim, Way Halim Permai, Gunung Sulah, Jagabaya II, Jagabaya III.¹

2. Visi dan Misi

Visi Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yaitu “Optimalisasi dan terwujudnya kualitas dan kuantitas pelayanan public agar terciptanya pelayanan prima kepada masyarakat”.²

Sedangkan misi Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung adalah :

- a. Dapat melayani kebutuhan dan keperluan warga masyarakat.

¹ Dokumentasi, Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Tahun 2017

² Dokumentasi, Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung, Tahun 2017

- b. Mengembangkan inovasi, kreasi serta koordinasi antar komponen masyarakat.
- c. Mengembangkan rasa kebersamaan, kekompakan dan rasa cinta tanah air.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan terhadap pemenuhan pelayanan masyarakat.
- e. Meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat
- f. Mengembangkan system informasi pelayanan public.³

3. Keadaan Demografis dan Demografi

Kelurahan Gunung Sulah termasuk Wiayah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung dengan wilayah \pm 97 Ha. Adapun batas-batas dengan Kelurahan lain yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukarame
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Jagabaya II
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Surabaya
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Jagabaya II

Pengrajin tahu dan tempe memiliki lokasi yang tidak terlalu jauh antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya lokasi pengrajin berada di Gunung Sulah, dan mengelompokkan di RT atau LK tertentu, seperti pada RT. 10, 14, 13, dan 17 untuk pemenuhan kebutuhan air para pengrajin menggunakan sumur bor dan sumur gali sehingga kebutuhan air tercukupi. Untuk limbah padat pengrajin tahu memanfaatkan untuk membuat tempegembos (oncom), kulit air kedelai dijual untuk pakan ternak, dan

³Dokumentasi. Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung, Tahun 2017

limbah cair dibuang ke saluran air got, sehingga limbah tidak mencemari lingkungan sekitar pengrajin.

Sedangkan secara demografi, penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung terdiri atas berbagai suku bangsa (*heterogen*), akan tetapi pengrajin tempe dan tahu bukan merupakan multi etnis pengrajin bersuku Jawa dan Sunda sampai tahun 2018 jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Gunung Sulah yaitu sebanyak 11.336 jiwa terdiri dari 4.609 laki-laki dan 6.727 perempuan.

a. Keadaan Jumlah Penduduk

Penduduk berjumlah di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berjumlah 11.336 jiwa. Adapun perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebagaimana dalam tabel berikut :⁴

Tabel 2
Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah
Menurut Jenis Kelamin dan Umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-15	1.059	1.982	3.041
2	15-65	2.540	3.128	5.668
3	65 keatas	1.010	1.257	2.267
Jumlah		4.609	6.727	11.336

Sumber :Dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2017

b. Keadaan Ekonomi

Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung memiliki luas Wilayah 98 ha.Secara geografis mencakup

⁴*Ibid.*, Dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah 2017

daratan pegunungan. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk sebagai berikut :⁵

Tabel 3
Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Sulah
Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	1.382
2	TNI/Polri	806
3	Swasta	1.308
4	Pedagang	1.235
5	Tani	-
6	Tukang	1.575
7	Buruh	2.140
8	Pensiunan	847
9	Nelayan	-
10	Peternak	-
11	Jasa	1.335
12	Pengrajin	81
13	Pekerja Seni	41
14	Lainnya	586
Jumlah		11.336

Sumber : Dokumen Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2017

c. Keadaan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan ini benar-benar disadari pentingnya oleh penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, sehingga tingkat kesadaran ini yang memicu orang tua menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan anaknya. Untuk jelasnya mengenai tingkat pendidikan

⁵*Ibid.*, Dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah 2017

penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, sebagaimana yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan pendidikan Kelurahan Gunung Sulah
Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	511
2	SD	1.701
3	SMP	1.189
4	SMU	3.179
5	D1-D3	1.402
6	S1	926
7	S2	108
8	S3	53
Jumlah		9.069

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah tahun 2017

Masyarakat menyadari bahwa anak-anaknya adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan agama, maka mereka memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan formal dari tingkat dasar sampai dengan tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah bahkan sampai perguruan tinggi.⁶

d. Keadaan Keagamaan

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berdasarkan agama seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 5
Keadaan Penduduk Kelurahan Gunung Sulah Menurut Agama

No	Agama Yang Dianut	Jumlah
1	Islam	10.528
2	Kristen	351
3	Khatolik	442

⁶Dokumentasi. Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung, Tahun 2017

4	Hindu	5
5	Budha	10
Jumlah		11.336

Sumber :Dokumentasi Kelurahan Gunung Sulah tahun 2017

Tabel diatas memperjelas bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung memeluk agama islam, kondisi tersebut memungkinkan sekali untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan.⁷

4. Keadaan Umum Pengrajin Tempe Di Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin tempe dan tahu salah satu tempat yang paling banyak dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin tempe dan tahu yaitu di Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung. Industri tempe dan tahu diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Gunung Sulah. Sampai saat ini sudah banyak para pengusaha industri tempe di Gunung Sulah menjual hasil tempe ke tempat pasar-pasar tradisional, Antara lain : Pasar Koga, Pasar Untung, Pasar Way Halim, Pasar Tempel, Pasar Natar, Pasar Tigeneneng, Pasar Beranti, Pasar Tamin, Pasar Tugu. Adapun karakteristik responden pengusaha pengerajin tempe di Gunung Sulah, Way Halim, Bandar Lampung :

a. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang berdasarkan usia, dan pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung,

⁷*Ibid.*, Dokumentasi Keluran Gunung Sulah, Tahun 2017

mulai 10 April 2019 sampai 30 Mei 2019. Dengan jumlah responden sebanyak 39 orang yang bekerja sebagai pengrajin tempe di Gunung Sulah.

1) Responden berdasarkan usia

Tabel 6
Usia Responden

Usia	Jumlah Responden
17-29	-
30-39	10
40-49	18
>50	11
Total	39

Sumber: Wawancara kepada pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 6. diatas diketahui bahwa responden yang berusia 17-29 tidak ada, kemudian responden yang berusia antara 30-39 tahun berjumlah 10 orang sedangkan responden yang berusia 40-49 berjumlah 18 orang dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 11 orang.

2) Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 7
Responden Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden
SD	5
SLTP	7
SLTA	24
Perguruan tinggi	3
Total	39

Sumber: Wawancara kepada pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 7. diatas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD adalah 5 orang, responden dengan

tingkat pendidikan SLTP adalah 7 orang, kemudian responden dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 24 orang, dan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 3 orang.

3) Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja dalam usaha industri tempe di gunung sulah terdiri dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), untuk mengetahui rata-rata tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Responden Berdasarkan Menggunakan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Jumlah Responden
TKLK	-
TKDK	39
Total	39

Sumber: Wawancara kepada pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 8. diatas menunjukkan bahwa pengrajin tempe di Gunung Sulah tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), sedangkan pengrajin tempe di Gunung Sulah hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah 39 responden.

Hasil wawancara dengan Bapak sukemi, Bapak Mujiono, Bapak Sutrisno, Ibu Pujiem selaku pemilik pengolahan tempe dan mereka tidak memperkerjakan tenaga kerja dikarenakan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk mengambil pekerja diluar keluarga dan produksi tempe yang mereka produksi hanya sedikit sehingga mereka merasa sanggup untuk mengerjakannya sendiri bersama anggota keluarga dan anak-anaknya.

d. Responden berdasarkan berusaha

Masyarakat di Gunung Sulah merupakan masyarakat yang memiliki mayoritas mata pencaharian sebagai pengerajin tempe, banyak masyarakat yang telah mendirikan rumah industri, berikut ini tabel responden yang telah bekerja selama beberapa tahun :

Tabel 9
Responden lamanya Usaha

Lamanya Bekerja	Jumlah Responden
5-10	10
15-20	11
25-30	7
35-40	7
>50	4
Jumlah	39

Sumber: Wawancara kepada pengerajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 9, diatas menunjukkan bahwa pengrajin tempe di Gunung sulah sudah lama bekerja 10-19 tahun sebanyak 12 responden, kemudian responden yang sudah lama bekerja dari 20-29 tahun berjumlah 17 responden, responden yang sudah lama bekerja selama 30-39 tahun sebanyak 7 responden, dan responden yang sedikit dengan lamanya bekerja sebanyak 3 responden.

b. Jumlah produksi pengerajin tempe di Gunung Sulah

Untuk melihat produksi pengerajin tempe di Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Hasil Produksi Tempe di Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim
Bandar Lampung.

No	Nama	Produksi (Hari/Kg)
1	Sukemi	75
2	Suparman	50
3	Mujiono	25
4	Sutrisno	40
5	Pujiem	35
6	Ngadino. S.	70
7	Sujiran	45
8	Warjiem	55
9	Maryuni	30
10	Juarno	65
11	Mugi	20
12	Sri K	80
13	Prayitno	15
14	Warsini	60
15	Widodo	50
16	Sunarto.B.	85
17	Basuki	25
18	Darmi	90
19	Mogo	60
20	Mujiman.K.	40
21	Pono	75
22	Pardiyo	80
23	Priyem	45
24	Rubimin	15
25	Rusmanto	35
26	Sabdo	20
27	Saiman	50
28	Subur	40
29	Sutami	25
30	Suyito	65
31	Tasmin	30
32	Wagiman	25
33	Suwito	70
34	Waliman	35
35	Sabdo	15
36	Mogo	55
37	Hermanto	20
38	Mujiati	15
39	Ranto	90

Sumber :Wawancara kepada para pengerajin tempe 10 April-28 Mei 2019

Tabel 10 merupakan data jumlah produksi pengerajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Gunung Sulah, Kota Bandar Lampung.

Tabel 11
Perkiraan Biaya Rata-Rata Yang Dikeluarkan Oleh Pengrajin Tempe Dalam Pembuatan Tempe Per Hari pada 2018

Biaya bahan baku	
1. Kedelai/kg	Rp. 200.000
Biaya produksi	
1. Ragi	Rp. 1.300
2. Plastik	Rp. 32.000
3. Kayu 1 mobil pickup	Rp. 18.000
Biaya distribusi	Rp. 15.000
Biaya tenaga kerja	-
Biaya peralatan/Bulan	
1. Perawatan alat	Rp. -
2. Perbaikan fasilitas	Rp. -
Biaya lain-lain	-
Total Biaya	Rp. 266.300

Sumber: Wawancara kepada Ibu Pujiem pengerajin tempe di Gunung Sulah

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengrajin setiap bulannya tidak menentu, hal tersebut dikarenakan terdapat bahan produksi tidak habis pakai dalam satu hari seperti kayu, ragi dan biaya perawatan mesin dengan cara penggantian oli dan service alat. Kayu yang digunakan untuk merebus kedelai dapat digunakan sampai dengan satu bulan. Bahan baku kedelai yang digunakan untuk membuat tempe dipilih yang terbaik oleh pengrajin untuk menjaga kualitas tempe yang akan dipasarkan. Pengrajin di Gunung Sulah mempertahankan kebersihan dan kualitas tempe yang mereka buat agar konsumen tidak kecewa dengan produk tempe yang dijual dan untuk mempertahankan kepercayaan konsumen kepada produsen. Pada dasarnya pengrajin di Gunung Sulah membeli bahan baku kedelai di warung-warung sekitar rumah mereka bukan dengan cara impor, sedangkan warung-warung yang menjual bahan baku kedelai membeli secara impor.

Perkiraan biaya rata-rata produksi yang dikeluarkan oleh pengrajin tempe di Gunung Sulah pada tahun 2018 pada saat terjadi kenaikan dollar dalam pembuatan tempe per harinya Rp.266.300 untuk semua bahan baku yang diperlukan dalam setiap hari seperti kedelai, plastik, ragi dan bensin untuk penunjang operasional penjualan tempe kepada konsumen. Dalam proses pembuatan tempe pengrajin tidak setiap hari membeli bahan baku karena bahan baku yang mereka beli sebelumnya masih tersisa dan masih bisa digunakan untuk hari berikutnya misalnya ragi, kayu, plastik dalam pembuatan 25 kg kedelai yang diolah menjadi tempe pengrajin hanya memerlukan 50 gram ragi untuk fermentasi kedelai yaitu 2 sendok makan dengan harga per bungkus Rp. 13.000 : 10 kali pemakaian = 1.300, dan kayu yang digunakan untuk perebusan pengrajin tempe memasok kayu dengan membeli satu mobil pick up untuk pemakaian sekitar satu bulan dengan harga sebesar Rp. 550.000 : 30 hari = 18.000, dan plastik ukuran 12 x 15, 7,5 , dan 6 yang digunakan untuk membungkus tempe, dengan isi 100 pcs, dan harga per bungkusnya Rp.96.000 : 3 hari = 32.000 . Adapun harga bahan baku kedelai ketika terjadi kenaikan dollar pada tahun 2018 Rp.8.000/kg, dan tempe yang dihasilkan dengan 25 kg bahan baku kedelai yaitu 77 tempe yang siap di pasarkan. Sedangkan perawatan alat dan perbaikan fasilitas hanya dilakukan ketika akan ganti oli ,mesin rusak dan mesin kotor.

Tabel 12
Rata-Rata Daftar Harga Tempe di Gunung Sulah yang dijual di Pasaran

No.	Nama Produk	Ukuran	Harga (Rp)
1.	Tempe	Panjang 11 cm Lebar 10 cm	1.000
2.	Tempe	Panjang 24 cm	1.500

		Lebar 4 cm	
3.	Tempe	Panjang 26 cm Lebar 5 cm	2.500

Sumber: Wawancara kepada Pak sukemi pengerajin tempe di Gunung Sulah

Tabel 13
Harga Bahan Baku Kedelai Sebelum dan Sesudah Kenaikan Dollar

No.	Tahun	Harga (Rp)
1.	2014	7.000
2.	2015	7.300
3.	2016	7.650
4.	2017	7.800
5.	2018	8.000

Sumber: Wawancara kepada Pak Alim Ketua Organisasi UMKM di Gunung Sulah

c. Keuntungan Bersih Pengerajin Tempe sebelum dan sesudah kenaikan dollar di Gunung Sulah

Tabel 14
Keuntungan Pengerajin Tempe Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Dollar Di Gunung Sulah Pada Tahun 2014-2018

No	Nama	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sukemi	74.880.000	66.780.000	57.330.000	53.280.000	47.880.000
2	Suparman	45.972.000	43.650.000	42.572.000	41.450.000	39.342.000
3	Mujiono	27.612.000	22.680.000	21.762.000	20.412.000	18.612.000
4	Sutrisno	36.580.000	35.520.000	33.512.000	31.352.000	30.472.000
5	Pujiem	35.232.000	31.680.000	30.042.000	28.152.000	25.632.000
6	Ngadino. S.	69.480.000	61.920.000	53.100.000	50.320.000	45.280.000
7	Sujiran	39.672.000	36.272.000	34.762.000	32.632.000	31.732.000
8	Warjiem	41.832.000	40.892.000	40.200.000	39.400.000	37.800.000
9	Maryuni	32.832.000	27.360.000	25.812.000	24.192.000	22.032.000
10	Juarno	46.872.000	44.852.000	43.870.000	42.360.000	41.680.000
11	Mugi	22.212.000	20.052.000	17.532.000	16.452.000	15.012.000
12	Sri K	81.000.000	72.360.000	62.280.000	57.960.000	52.200.000
13	Prayitno	16.812.000	15.192.000	13.302.000	12.492.000	11.412.000
14	Warsini	46.440.000	43.960.000	41.440.000	40.010.000	37.584.000
15	Widodo	45.972.000	43.650.000	42.572.000	41.450.000	40.342.000
16	Sunarto.B.	86.400.000	77.220.000	66.510.000	61.920.000	55.800.000
17	Basuki	33.012.000	30.312.000	27.162.000	25.812.000	24.012.000
18	Darmi	99.900.000	90.180.000	78.840.000	73.980.000	67.500.000
19	Mogo	46.440.000	43.960.000	41.440.000	40.010.000	37.584.000
20	Mujiman.K.	52.272.000	47.952.000	42.912.000	40.752.000	37.872.000
21	Pono	74.880.000	66.780.000	57.330.000	53.280.000	47.880.000
22	Pardiyo	81.000.000	72.360.000	62.280.000	57.960.000	52.200.000
23	Priyem	49.032.000	38.502.000	36.072.000	34.200.000	32.832.000
24	Rubimin	22.212.000	20.592.000	18.702.000	17.892.000	16.812.000

25	Rusmanto	43.632.000	39.852.000	35.442.000	33.552.000	31.032.000
26	Sabdo	27.612.000	25.452.000	22.932.000	21.852.000	20.412.000
27	Saiman	45.972.000	43.650.000	42.572.000	41.450.000	40.342.000
28	Subur	36.580.000	35.520.000	33.512.000	31.352.000	30.472.000
29	Sutami	33.012.000	30.312.000	27.162.000	25.812.000	24.012.000
30	Suyito	46.872.000	44.852.000	43.870.000	42.360.000	41.680.000
31	Tasmin	38.232.000	34.992.000	31.212.000	29.592.000	27.432.000
32	Wagiman	33.012.000	30.312.000	27.162.000	25.812.000	24.012.000
33	Suwito	69.480.000	61.920.000	53.100.000	50.320.000	45.280.000
34	Waliman	35.232.000	31.680.000	30.042.000	28.152.000	25.632.000
35	Sabdo	16.812.000	15.192.000	13.302.000	12.492.000	11.412.000
36	Mogo	41.832.000	40.892.000	40.200.000	39.400.000	37.800.000
37	Hermanto	27.612.000	25.452.000	22.932.000	21.852.000	20.412.000
38	Mujiati	22.212.000	20.592.000	18.702.000	17.892.000	16.812.000
39	Ranto	99.900.000	90.180.000	78.840.000	73.980.000	67.500.000

Sumber: Wawancara kepada pengrajin tempe tanggal 11 april- 28 mei 2019

Hasil penelitian menunjukkan (Tabel 14) bahwa keuntungan yang diperoleh pengrajin tempe di kelurahan Gunung Sulah pada tahun 2014 – 2018 terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Menurut salah satu pengrajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah, penurunan keuntungan terjadi akibat terus meningkatnya harga bahan baku tempe yaitu kedelai setiap tahun yang disebabkan oleh naiknya dollar dan melemahnya rupiah .

Keuntungan bersih per hari yang didapat oleh pengrajin tempe digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga seperti konsumsi, listrik dan air. laba atau keuntungan kotor yang didapat oleh pengrajin di Kelurahan Gunung Sulah per bulan digunakan untuk biaya produksi dan biaya perawatan mesin seperti pembelian bahan baku kedelai, ragi, kayu dan perawatan mesin dengan cara penggantian oli mesin dan biaya service mesin jika dibutuhkan dan terdapat kendala pada mesin penggilingan.

d. Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe di Gunung Sulah

Upaya pengrajin tempe untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan dari sarana, prasarana produksi serta kualitas barang hasil produksi senantiasa dilakukan untuk sarana prasarana dilakukan dengan

perawatan alat penunjang produksi secara berkala setiap bulannya. Seperti dituturkan oleh Bapak Sukemi Dan Bapak Suparman berikut ini :

“ Kalau untuk mesin penggiling biasanya cuman ganti oli saja mbk, kalau mesin rusak kalau bisa dibenarkan sendiri ya dibenarkan sendiri, kalau untuk menjaga kebersihan dalam pembungkusan tempe kita bungkus nya diatas meja, kalau yang lain kan dibawah pakai terpal (lantai) menurut saya itu tidak bersih dan ketika pembungkusan harus cuci tangan mbk karena kalau gak cuci tangan biasanya tempe tidak jadi”.⁸

Dari hasil wawancara kepada responden didapatkan bahwa untuk menjaga kelangsungan produksi pengerajin tempe menjaga kualitas alat-alat produksi selalu mengecek kebersihan dalam proses produksi supaya hasil dari produksi dapat bermutu baik. Adapun responden yang memberikan pernyataan lain yang berkaitan dengan cara responden dalam menghindari kerugian, Dalam membangun sebuah usaha tidak jarang pengusaha mengalami kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penghasilan lebih kecil dibandingkan biaya produksi, proses fermentasi tempe yang gagal, cuaca yang tidak mendukung. berikut penuturan salah satu responden Ibu Pujiem :

“ Cara nya ya paling mbak cuman menjaga kebersihan, kalau tidak menjaga kebersihan pasti bakteri yang ada di tempe tidak berkembang (gagal untuk berproduksi), dan tidak cuaca yang mendukung (musim hujan), kalau cuaca tidak mendukung tempe tidak menjadi hangat”.⁹

Dari hasil wawancara kepada responden bahwa rata-rata pengrajin di Gunung sulah agar terhindar dari kerugian yaitu dengan menjaga kebersihan produksi dan cuaca yang mendukung. sedangkan responden dalam bisnis

⁸ Sukemi dan Suparman, Wawancara kepada Pengerajin Tempe, Kelurahan Gunung Sulah, Bandar Lampung, 29 Mei 2019

⁹ Pujiem, Wawancara Kepada Pengerajin Tempe, Gunung Sulah, Bandar Lampung, 29 Mei 2019

pembuatan tempe, para pengrajin sentra Kelurahan Gunung Sulah harus menghadapi persaingan bisnis tidak ada sebuah usaha tanpa persaingan. para pengerajin disentra kelurahan Gunung sulah dengan cara dan strategi masing-masing. Menurut Bapak Sutrisno bahwa :

“Saya memiliki cara tersendiri untuk menjaga loyalitas pelanggan yaitu dengan menjaga kebersihan kedelai saat perebusan dan pengolahan tempe mbak, sehingga, tempe produksi saya terlihat lebih menarik bagi pelanggan”.¹⁰

Dari hasil wawancara kepada responden bahwa pengrajin di Kelurahan Gunung Sulah memiliki cara tersendiri dalam menghadapi persaingan dengan usaha industri tempe lainnya, yaitu dengan menjaga kebersihan sehingga tempe terlihat lebih menarik.



¹⁰ Sutrisno, Wawancara Kepada Pengerajin Tempe, Gunung Sulah, Bandar Lampung, 29 Mei 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Dampak Kenaikan dollar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe Ditinjau Dari Keuntungan Pengelola di Gunung Sulah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab ketiga, dapat diketahui apakah kenaikan dollar mempengaruhi keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari produksi dan keuntungan pengelola.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dengan adanya kenaikan dollar membuat harga bahan baku pembuatan tempe yaitu kedelai meningkat pada tahun 2014-2018, meningkatnya harga barang atau jasa secara terus menerus disebut inflasi.¹ Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Sri Murwati, Muhammad Solahuddin, dhikdaya Manggala bahwa dengan naiknya dollar keuntungan pengelola mengalami penurunan. Berikut harga kedelai yang meningkat pada tahun 2014-2018 di Gunung Sulah, Way Halim, Bandar Lampung :

Tabel 15
Harga bahan baku kedelai sebelum dan sesudah kenaikan dollar

No.	Tahun	Harga (Rp)
1.	2014	7.000
2.	2015	7.300
3.	2016	7.650
4.	2017	7.800
5.	2018	8.000

Sumber: Wawancara kepada Pak Alim pengerajin tempe di Gunung Sulah

¹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 135

Berdasarkan Tabel 15 diatas bahwa pada tahun 2014 belum terjadi kenaikan dollar dan harga bahan baku kedelai belum mengalami kenaikan harga, sedangkan dari tahun 2015-2018 harga kedelai mengalami kenaikan pada tahun ke tahun. Tetapi kenaikan harga bahan baku kedelai yang dialami pengerajin tempe tidak naik terlalu signifikan. Adapun teori sebelumnya bahwa inflasi ini disebut inflasi ringan yaitu kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun.²

Berdasarkan hasil wawancara kepada para pengerajin tempe di Gunung Sulah bahwa dengan terjadinya kenaikan dollar menyebabkan pendapatan atau keuntungan pengerajin tempe di Gunung Sulah mengalami pendapatan yang menurun, hal itu membuat menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang tadinya cukup sehingga menjadi menurun, namun tidak terlalu drastis. Adapun teori sebelumnya masalah inflasi dapat berakibat buruk bagi individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Salah satu akibat penting dari inflasi ialah cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat.³

Melemahnya nilai tukar rupiah menjadikan harga barang-barang impor meningkat dikarenakan dibutuhkannya jumlah rupiah yang lebih banyak untuk mendapatkan barang-barang impor tersebut, demikian pula halnya dengan barang-barang dengan bahan baku produksi yang diimpor seperti kedelai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para responden bahwa produksi pengerajin tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun (tetap sama)

² Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, h.139

³ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 15

walaupun terjadinya kenaikan bahan baku kedelai dikarenakan permintaan tetap konsumen, dan permintaan konsumen yang tidak mengalami penurunan, dan harga tempe tidak mengalami kenaikan dikarenakan daya beli masyarakat yang rendah.

Para pengerajin membeli bahan baku kedelai untuk produksi tempe tidak membelinya secara impor tetapi membelinya di warung sekitar rumah para pengerajin tempe, akan tetapi penjual kedelai membelinya secara impor. Dengan terjadinya kenaikan dollar membuat harga bahan baku kedelai mengalami kenaikan dan berpengaruh kepada pendapatan atau keuntungan pengerajin tempe. Keuntungan yang tadinya cukup untuk makan sehari-hari keluarganya menjadi menurun karena melemahnya nilai tukar rupiah. Berikut ini Keuntungan bersih para pengerajin tempe dari tahun 2014-2018 :

Tabel 17
Persentase Penurunan Keuntungan Bersih Pengerajin Tempe Pada Tahun 2014-2018

No.	Nama	Keuntungan Bersih (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Sukemi	-	12,13	10,82	10,14	7,06
2	Suparman	-	5,05	2,67	2,63	2,46
3	Mujiono	-	11,44	8,82	6,2	4,3
4	Sutrisno	-	5,65	2,98	2,89	2,8
5	Pujiem	-	8,9	8,17	6,97	4,97
6	Ngadino. S.	-	12,21	10,88	10,02	5,3
7	Sujiran	-	7,81	4,94	3,25	2,67
8	Warjiem	-	2,30	2,25	1,99	1,6
9	Maryuni	-	16,67	8,93	6,28	5,7
10	Juarno	-	4,31	3,44	2,19	1,7
11	Mugi	-	10,77	9,72	8,75	6,17
12	Sri K	-	11,94	10,67	9,94	7
13	Prayitno	-	10,66	9,64	8,65	6,1
14	Warsini	-	5,73	5,64	5,34	3,45
15	Widodo	-	5,05	2,67	2,63	2,46

16	Sunarto.B.	-	11,89	10,63	9,88	6,7
17	Basuki	-	8,91	8,18	6,97	5
18	Darmi	-	10,78	9,73	8,76	6,2
19	Mogo	-	5,73	5,64	5,34	3,45
20	Mujiman.K.	-	9,01	8,26	7,07	5,03
21	Pono	-	12,13	10,82	10,14	7,06
22	Pardiyo	-	11,94	10,67	9,94	6,94
23	Priyem	-	7,81	4,94	3,25	2,67
24	Rubimin	-	7,87	7,29	6,04	4,33
25	Rusmanto	-	9,49	8,66	7,51	5,33
26	Sabdo	-	8,49	7,82	6,59	5,33
27	Saiman	-	5,05	2,67	2,63	2,46
28	Subur	-	10,15	9,22	8,15	5,76
29	Sutami	-	8,91	8,18	6,97	4,97
30	Suyito	-	4,31	3,44	2,19	1,61
31	Tasmin	-	9,26	8,47	7,3	5,19
32	Wagiman	-	8,91	8,18	6,97	4,97
33	Suwito	-	12,21	10,88	10,02	5,24
34	Waliman	-	8,9	8,17	6,97	4,97
35	Sabdo	-	10,66	9,64	8,65	6,09
36	Mogo	-	2,30	2,25	1,99	1,69
37	Hermanto	-	8,49	7,82	6,59	4,71
38	Mujiati	-	7,87	7,29	6,04	4,33
39	Ranto	-	10,78	9,73	8,76	6,16

Sumber: Wawancara kepada pengerajin Tempe di Gunung Sulah 10 April-28 mei 2019

Keuntungan pengerajin tempe Kelurahan Gunung Sulah mengalami penurunan, Hal tersebut disebabkan oleh harga bahan baku pembuatan tempe yaitu kedelai naik. Pada tahun 2014 harga kedelai belum mengalami kenaikan hingga pada tahun 2015-2018 harga kedelai naik, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 17. Kenaikan harga kedelai menjadi salah satu penyebab penurunan keuntungan dari tahun ke tahun. Berikut merupakan perkiraan biaya rata-rata produksi yang dikeluarkan salah satu pengerajin tempe di Kelurahan Gunung Sulah.

Tabel 18
Perkiraan Biaya Rata-Rata Yang Dikeluarkan Oleh Pengrajin Tempe Dalam
Pembuatan Tempe Per Hari pada 2018

Biaya bahan baku	
2. Kedelai/kg	Rp. 200.000
Biaya produksi	
4. Ragi	Rp. 1.300
5. Plastik	Rp. 32.000
6. Kayu 1 mobil pickup	Rp. 18.000
Biaya distribusi	Rp. 15.000
Biaya tenaga kerja	-
Biaya peralatan/Bulan	
3. Perawatan alat	Rp. -
4. Perbaikan fasilitas	Rp. -
Biaya lain-lain	-
Total Biaya	Rp. 266.300

Sumber: Wawancara kepada para pengerajin tempe di Gunung Sulah

Sebelum adanya kenaikan dollar bahan baku kedelai seharga 7.000/ kg, sesudah terjadinya kenaikan dollar pada 2018 harga kedelai menjadi 8.000/kg. Sehingga biaya rata-rata yang dikelurkan salah satu pengerajin tempe di Gunung Sulah untuk pembuatan tempe per 25kg perhari yaitu 200.000 ribu biaya yang harus di keluarkannya untuk membeli kedelai. Adapun biaya produksi untuk pembuatan tempe yaitu ragi dengan harga perbungkus 13.000 isinya 500 gram, namun ragi yang digunakan tidak dihabiskan dalam waktu sehari, ragi yang dibutuhkan untuk membuat 25 kg kedelai hanya membutuhkan 1 sendok ragi atau 50 gram dengan pemakaian 10 hari, jadi harga yang harus dikeluarkan untuk 1 hari pembuatan 25 kg tempe sebesar $13.000 : 10 = 1.300/1$ sendok ragi. pengerajin tempe di gunung sulah dalam memproduksi tempe dengan ukuran yang berbeda-beda dan harga yang berbeda sehingga ukuran plastik yang beda adapun harga plastik sebesar 32.000/bungkus dengan isi perbungkus 100 pcs sehingga membutuhkan 3 bungkus jadi 300 pcs plastik yaitu $32.000 \times 3 = 96.000$, sama dengan ragi, plastik yang digunakan untuk membungkus tidak habis dalam waktu sehari,

adapun hitungan untuk memproduksi 25 kg kedelai yang menghasilkan 77 tempe dan membutuhkan 77 pcs plastik jadi $300 : 77 = 3$ hari pemakaian dan $96.000 : 3$ hari pemakaian = 32.000/hari pemakaian plastik, dan kayu yang digunakan untuk perebusan kedelai, kayu yang dipakai tidak habis dalam sehari dikarenakan pengerajin tempe membeli kayu langsung 1 mobil pickup dengan pemakaian 30 hari atau lebih dengan harga sebesar 550.000 ribu/pickup jadi untuk satu hari pemakaian mengeluarkan uang rata-rata $550.000 : 30$ hari = 18.000/hari. Untuk biaya produksi pengerajin hanya memerlukan bensin untuk menjaul tempe ke pasar-pasar. Sedangkan untuk perawatan alat dan perbaikan fasilitas para pengerajin hanya melakukan perawatan sebulan sekali, dan perbaikan fasilitas tidak setiap hari diperbaiki. Keberlangsungan usaha dalam penelitian ini adalah suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana terdapatnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha (industri). Untung mencari maksud yaitu mencari untung. Perkembangan usaha berdampak pada tumbuhnya pengusaha-pengusaha baru. semakin banyak pemilik usaha maka persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua UMKM pak Alim bahwa masyarakat di Gunung Sulah rata-rata berprofesi sebagai pengusaha tempe dan tahu dan berbagai macam olahan makanan yang terbuat dari kedelai. Pengusaha tempe di Gunung Sulah sudah cukup lama menajalani profesi sebagai pengusaha tempe bahkan ada yang lebih dari 50 tahun bekerja sebagai pengerajin tempe. Para pengusaha yang berprofesi sebagai pengerajin tempe rata-rata sudah lanjut usia yaitu 40-49 tahun usianya bahkan ada yang usianya 50 tahun keatas. Sehingga keberlangsungan usaha pengerajin tempe di Gunung sulah sudah menekuni profesinya cukup lama. Adapun bahwa persaingan yang terjadi antara

pengusaha tempe dan pengusaha tempe lainnya tidak terjadi di Gunung Sulah karena pengerajin tempe di Gunung Sulah sendiri sudah memiliki konsumen atau pemasoknya sendiri-sendiri, sehingga tidak ada persaingan antara para pengerajin tempe.⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada para responden bahwa melemahnya nilai tukar rupiah yang diakibatkan karena bahan baku kedelai yang melonjak naik membuat para pengerajin kehilangan sedikit keuntungannya (keuntungan menurun), namun keuntungan para pengerajin tidak turun terlalu signifikan. Dan adapun bahwa produksi para pengerajin ketika terjadinya kenaikan dollar produksi para pengerajin tempe tidak berubah dari tahun 2014-2018 disebabkan karena permintaan tetap para konsumen dan pemasoknya sendiri. Sehingga pada saat ini keberlangsungan usaha pengerajin tempe masih berjalan hingga sekarang. Adapun teori sebelumnya bahwa keberlangsungan usaha adalah kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibantu oleh alam dalam kurun waktu jangka panjang. Adapun aspek-aspek dalam keberlangsungan usaha sebagai berikut :

1. Permodalan

Segala sesuatu (uang, barang, harta) yang sifatnya pokok yang dipergunakan untuk menjalankan usaha.

Berdasarkan wawancara kepada responden bahwa modal yang didapat pengerajin tempe di Gunung Sulah ada yang modal sendiri, ada yang meminjam dari saudara, dan ada yang meminjam dari bank.

⁴ Alim, Wawancara Ketua Organisasi UMKM di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung

2. Sumber daya manusia

sumber daya manusia berasal dari manusia yang dimilikinya, dimana sumber daya ini merujuk kepada individu-individu yang ada dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia atau sering disebut tenaga kerja merupakan suatu potensi (yang berasal dan dimiliki dalam diri manusia).

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden bahwa 39 pengusaha tempe di Gunung Sulah dalam melangsungkan dan menjalankan usaha nya para pengerajin tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) atau sumber daya manusia, sedangkan dalam membantu dan menjalankan usaha nya para pengerajin menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), karena dari 39 pengerajin tersebut hanya mampu memproduksi 15-80 kg setiap harinya, tidak mampu untuk membayar tenaga kerja dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

3. Produksi

Dalam keberlangsungan produksi antara lain mencakup faktor-faktor atau aspek-aspek yang berhubungan dengan bahan baku teknologi dan kualitas barang hasil produksi. Salah satu kegiatan yang paling penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan atau usaha yang menghasilkan produk tertentu adalah bagaimana cara berproduksi agar diperoleh keuntungan yang di kehendaki oleh pengusaha.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden bahwa pemasok atau konsumen kebanyakan dari sekitar Bandar Lampung, untuk mekanisme pembelian bahan baku biasanya mereka mengambil atau membeli dari

warung sekitar rumah sehingga lebih mudah mendapatkannya. pembelian bahan baku dilakukan dengan cara tunai ini diambil berdasarkan kesepakatan satu sama lain antara pengusaha dengan supplier. Para pengusaha memproduksi tempe dengan ukuran yang berbeda-beda dan harga yang berbeda-beda yaitu 1.000 untuk ukuran kecil, 1.500 untuk ukuran sedang, dan ukuran 2.500 untuk ukuran besar. Dapat diketahui bahwa dari 39 pengerajin dalam sehari pengerajin tempe memproduksi 15-80 kg setiap harinya. Inovasi dalam rangka memperbanyak produksi untuk pengusaha tempe biasanya tidak dilakukan karena terhambat modal dan tenaga kerja. Adapun menjaga kelangsungan produksi pengerajin tempe selalu mengecek mesin penggilingan tempe, sebulan sekali oli mesin diganti, dan menjaga kebersihan dalam proses produksi supaya hasil dari produksi bermutu baik. Adapun cara menghindari kerugian dalam menjalani usaha yaitu dalam proses produksi pengerajin menjaga kebersihan dalam produksi jika tidak menjaga kebersihan dalam proses produksi bakteri yang ada di tempe tidak berkembang (gagal produksi), dan ketika cuaca yang tidak mendukung yaitu ketika musim hujan karena ketika proses fermentasi tempe harus dalam keadaan hangat agar bakteri berkembang dengan baik.

4. Pemasaran

Adalah proses perencanaan dan penerapan konsepsi, penetapan harga, dan distribusi barang, jasa dan ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi. Dalam hal ini pengusaha harus mempunyai hubungan yang kuat terhadap konsumen.

Berdasarkan wawancara kepada responden bahwa pemasaran tempe hanya bisa sampai di sekitaran Bandar Lampung seperti diungkapkannya. Para pengrajin tempe memasarkan biasa memasarkan ke pasar tigeneneng, pasar natar, beranti, koga, pasar tempel, tamin, tugu, dll. Mekanisme pengam

bilan atau pembayaran tempe juga beragam ada yang tunai dan juga tempo (kredit). Kebanyakan diberikan dengan tunai karena pengrajin-tempo dan untuk pembayaran setengah harganya sebagai uang muka kemudian sisanya kalau sudah pengambilan dan barang jadi. Penetapan harga produk tetap sama walaupun adanya kenaikan dollar, dikarenakan daya beli masyarakat yang rendah.

B. Dampak Kenaikan Dollar Terhadap Keberlangsungan Usaha pengolahan Tempe Ditinjau dari Keuntungan Pengelola Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengajarkan semua proses yang dijalankan dalam mencapai keberlangsungan usaha tersebut harus sesuai syariat islam. Dengan menjunjung nilai-nilai spiritual di dalam berbagai sisi sehingga pencapaian keberlangsungan usaha dalam bisnis islam memegang satu dimensi yaitu rahmatan lil alamin (memberi rahmat bagi seluruh alam), memberi sesuatu untuk kemajuan peradaban dunia, serta bermuara mencari ridho Allah SWT.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini, produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi, sesungguhnya

produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam.⁵ Produksi dalam nilai-nilai islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dalam tiga nilai utama dalam ekonomi islam yaitu khalifah, adil dan takaful. Produksi digolongkan dalam empat macam antara lain yaitu produksi jangka pendek, produksi panjang, produksi terus menerus dan produksi berselingan. Produksi yang dilakukan di Kelurahan Gunung Sulah tergolong produksi pendek yang artinya bahwa proses produksi yang cepat dan langsung dalam menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh konsumen contohnya yaitu dalam pembuatan tempe yang terdapat di Kelurahan Gunung Sulah. Dalam hadist (HR. Muslim) yang memiliki arti :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ، فَيَخْطُبَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَعِينِي بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُواهُ مُسْلِمٌ»

Artinya: “Dari Abu Huraira RA berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : hendaklah seseorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak minta-minta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada seseorang baik diberi ataupun tidak. Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah memberi kepada orang lain yang menjadi tanggung jawabmu”(HR. Muslim)

Dari arti diatas maka kegiatan produksi tempe yang dilakukan di Kelurahan Gunung Sulah telah mengikuti anjuran islam salah satunya menjadi khilafah dimuka bumi ini disisi lain kita diperintahkan menjadi manusia produktif untuk menjadi khilafah sempurna dengan cara membuat apa saja yang dapat dimanfaatkan menjadi barang jadi, contohnya pada pembuatan

⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, 2007, h.102

tempe di Kelurahan Gunung Sulah.⁶ Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dan manusia. Alam yaitu kekayaan yang diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia untuk menciptakan cita-cita dan tujuan manusia. Kerja adalah segala kemampuan yang dikerahkan manusia baik jasmani maupun akal pikiran untuk mengolah kekayaan alam bagi kepentingannya. contohnya yaitu pembuatan tempe di Gunung Sulah yang mengolah kedelai menjadi tempe untuk kepentingan atau kebutuhan manusia sebagai salah satu penunjang kehidupan.

Berdasarkan wawancara kepada para responden bahwa terjadinya kenaikan dollar yang mengakibatkan bahan baku kedelai naik dan membuat keuntungan pengusaha tempe mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan, sehingga membuat para pengusaha mengalami titik dimana para pengusaha mendapatkan keuntungan yang rendah yang sebelumnya cukup untuk kebutuhan sehari-hari sekarang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Walaupun harga bahan baku kedelai naik dan keuntungan yang mengalami penurunan tetapi pengusaha di Gunung Sulah masih tetap menjalankan usaha nya di karenakan kenaikan harga bahan baku kedelai tidak terlalu signifikan sehingga membuat para pengusaha harus *survive* yaitu bangkit, bekerja keras, dan bertanggung jawab agar keberlangsungan usaha terus berjalan sehingga kebutuhan keluarga terus terpenuhi baik jasmani maupun rohani. Adapun Al-Qur'an yang membahas tentang bangkit dari keterpurukan dalam usaha dalam surat Alam Nasyrah ayat 1-8:

⁶ H. Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 91

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا
فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : “Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu dan kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu yang memberatkan punggungmu dan kami tinggikan bagimu sebutan namamu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu tidak selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Alam nasyrah: 1-8)⁷

Sabar atau berlapang adalah kunci menghilangkan kesulitan, rintangan dan cobaan. Kita harus menerima ujian dari Allah SWT dengan hati yang tenang (sabar dan ikhlas) agar beban yang dipikul kita tidak terasa. Dibalik kesulitan itu ada kemudahan. Ulet adalah sifat yang harus kita miliki. Orang yang ulet akan selalu mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah. Tentunya dengan disertai sabar dan tidak mudah putus asa. Bekerja keras disertai niat sungguh-sungguh, insya Allah keinginan kita dapat terkabul.⁸

⁷ Q.S. Alam Nasyrah Ayat 1-8

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta Pusat:Pena Pundi Aksara, 2006) hlm. 83

BAB V

PENUTUP

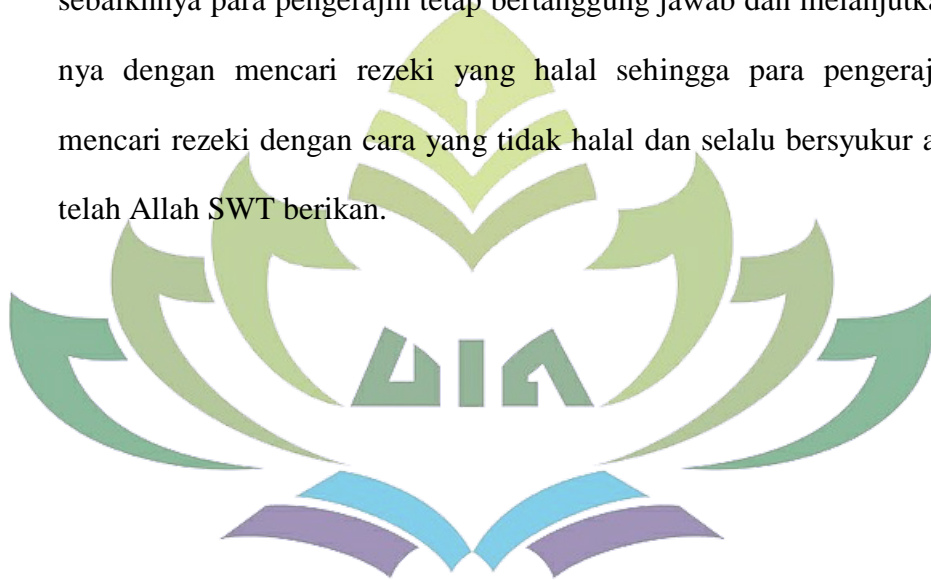
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian tentang Dampak Kenaikan Dollar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe Ditinjau Dari Produksi dan Keuntungan Pengelola Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung) dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keuntungan para pengerajin tempe dengan adanya kenaikan dollar mengalami penurunan keuntungan dari tahun 2014-2018 dikarenakan harga bahan baku yaitu kedelai mengalami kenaikan harga. Tetapi dengan terjadinya kenaikan dollar dan keuntungan para pengerajin menurun, para pengerajin tempe tetap menjalankan keberlangsungan usahanya.
2. Menurut Perspektif Ekonomi Islam dengan adanya kenaikan dollar yang mengakibatkan bahan baku kedelai naik para pengerajin tetap menjalankan usahanya atau keberlangsungan usahanya sesuai dengan syariat islam, bahwasannya para pengerajin tetap bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik jasmani maupun rohani. Dan dengan keuntungan yang menurun mereka tetap memproduksi dan menjalankan usahanya. Faktor berkah dan mencari ridho Allah SWT menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha di dalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah.

B. Saran

1. Bagi para pengerajin tempe di Gunung Sulah sebaiknya memiliki manajemen perdagangan yang baik seperti memfokuskan pembelian bahan baku tempe berupa kedelai pada satu distributor agar tidak terjadi perbedaan harga beli kedelai yang cukup drastis jika terjadi kenaikan harga kedelai import yang disebabkan oleh kenaikan dolar.
2. Dengan adanya keuntungan yang menurun terhadap para pengerajin sebaiknya para pengerajin tetap bertanggung jawab dan melanjutkan usahanya dengan mencari rezeki yang halal sehingga para pengerajin tidak mencari rezeki dengan cara yang tidak halal dan selalu bersyukur apa yang telah Allah SWT berikan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Adiwarmanto, Karim, . *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Arikuntha Suharsimi. "*Pengelolaan Kelas dan Siswa*", Jakarta: CV. Rajawali, 2006
- Ekananda Mahyus, *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga, 2014
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah Diponegoro*. Jawa Barat : QS, 2010
- Hakim M. Aziz, *Briefcase Book Edukasi Propesional Syariah Dasar dan Pemasaran Syariah*, Jakarta: Renasian, 2007
- Harnanto. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : BPFE, 2003
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Khaldun Ibnu, *Mukaddimah*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar , 2001
- Kuncoro, Mudrajat. *Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 2001
- Martono Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Render Barry, *Operations Management Suistainabillity and Suply Chain Management*, Jakarta: Global Edition, 2017
- Rokan Kamal Mustafa, *Hukum Persaingan Usaha : Teori dan Praktinya di Indonesia*, Jakarta :Rajawali Pers, 2012

Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta :

Rajawali Pers, 2014

Santoso Budi Agus, *Analisis Inflasi di Indonesia*. Prosinding Seminar Nasional Multi

Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3 Sendi U 3, 2017.

Sukirno Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Persada, 2013

Supranto. J, Limakrisna. N. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Meyusun*

Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Anggota

Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2016)

Suma Amin Muhammad. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta : AMZAH, 2013

Tando Marie Naomy, *Kewirausahaan*, Jakarta : Penerbit Media, 2013

Jurnal

Aribawa Dwitya. “*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan*

Keberlangsungan UMKM”, Jurnal Siasat Bisni Vol.20 No. 1, Jawa Tengah :

2016, h. 3

Hijriah Yuliatul Hanifiyah. “*Spiritualitas Ilam Dalam Kewirausahaan*”, Jurnal

Peradaban Islam, Vol 12, No.1, Surabaya, 2016, h. 187-208

Mangapeng Frida Ester Rode. “*Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan*

Pelayanan Bagi Siswa SMP Negeri Empat”, Jurnal Acta Diurna Vol. V. No. 3,

Manado, 2016), h.15

Meliza Putri Sari, dkk. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai Indonesia”*, Jurnal Kajian Ekonomi Vol III No.5, Padang, 2014 h. 11

Murwanti Sri, Sholahuddin Muhammad, *“Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe di Sukaharjo, Jawa Tengah”*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 18, No.1, Jawa Tengah, 2014, h. 30-40

Ningsih Oktaria, *“Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Tahu dan Tempe di Kota Pekanbaru”*, Jurnal JOM Fekon, Vol 4, No.1, (Pekanbaru, 2017), h. 994-1003

Nur Zaroni Akhmad, *“Bisnis Dalam Perspektif Islam”*, Jurnal MAZAHIB, Vol. IV, No. 2, Samarinda, 2007, h. 173-183

Putra Manggala Dhikdaya, dkk. *“Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Profitabilitas Agroindustri Keripik Tempe Di Kabupaten Tebo”*, Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, Vol 19 No.1, Jambi, 2016, h. 8

Sami Abdus, Dampak Shodaqoh Pada Keberlangsungan Usaha, *Jurnal JESTT*, Vol. 1No.3, Maret 2014, h. 2010

Sapuwan Mohd, Napitupulu Dompok, dkk. *“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Tempe di Kelurahan Rajawali di Kota Jambi”*, Jurnal Sosial Ekonomika Bisnis Vol 19, No.2, Jambi, 2016, h. 5

Sipayung, dkk. *“Pengaruh PDB, Nilai tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1993-2012”*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2. No.7, Universitas Udayana, 2013, h. 333

Wuryadani Dewi. *“Pelemahan Nilai Tukar Rupiah dan Fundamental Ekonomi Indonesia”*, Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol.X No.6, Jakarta, 2018, h. 19-24

W. Djaniah, N. Ethika Dyah. *“Kiat Pengrajin Tempe dan Buruh Perempuannya Akibat Kenaikan Harga Kedelai di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*, Jurnal Agrin, Vol 14, No.2, Purwokerto, 2010, h. 124

Yuwono Budi Ari Muhammad. *“Proses Produksi Pengendalian Kualitas Produksi Cat Plastic Coating Di PT Propan Biaya ICC”*, Jurnal PASTI Vol. IX. No. 2, Jakarta : 2013, h. 193-202

Tesis

Arini Setya Meika, *“Pengaruh Persepsi Harga, Inovasi dan Kualitas Produk Terhadap Keberlangsungan Usahawan Home Industri Rotan Di Desa Trangsan Kecamatan Gatakk Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010”*. Tesis Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, h. 55-56

Wawancara

Alim. Wawancara Ketua Organisasi UMKM Industri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah, 2019

Sukemi dan Suparman, Wawancara dengan Pengerajin Tempe, Gunung Sulah, Bandar Lampung, 29 Mei 2019.

Sutrisno, Wawancara dengan Pengerajin Tempe, Gunung Sulah, Bandar Lampung, 29 Mei 2019

Purnomo, Lurah Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, *Interview*, April 2019

Pujiem, Wawancara dengan Pengerajin Tempe, Gunung Sulah, Bandar Lampung, 29 Mei 2019

Monografi Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung, 2018

Surat

Qs. At-Taubah : 105

Q.S An-Najm Ayat 39-41

Q.S Alam nasyrah Ayat 1-8

Sumber On-line

[www. Harianterbit.com](http://www.Harianterbit.com)

Www. Tribunnews.com

LAMPIRAN

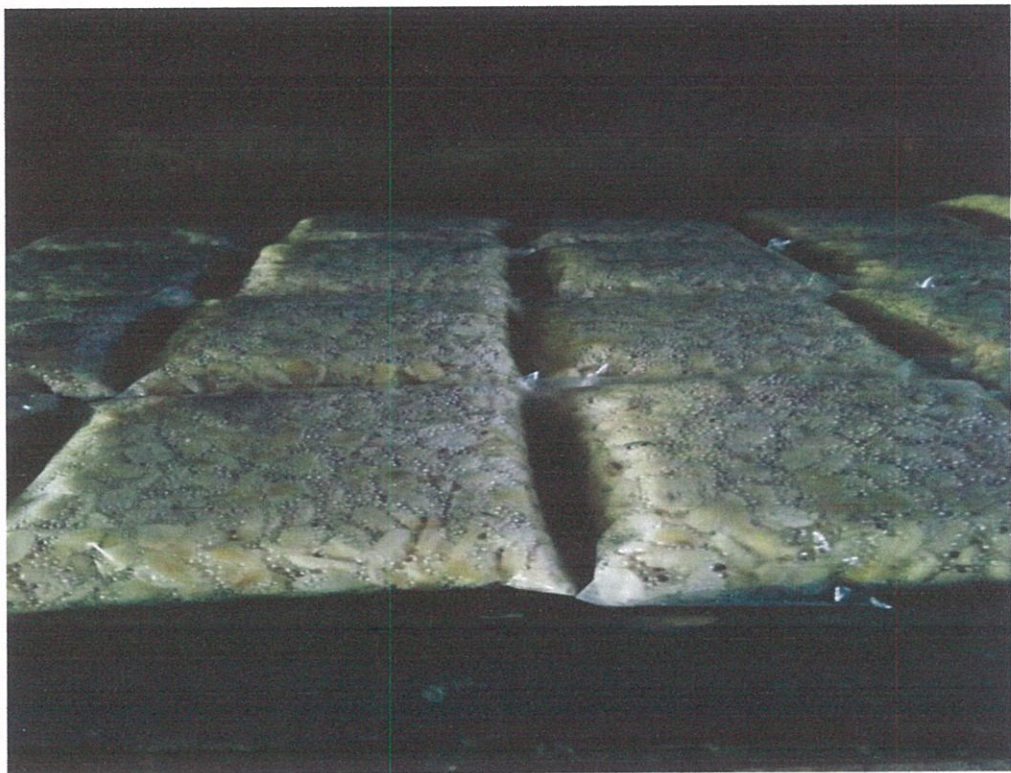
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian















KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI






Nama : Haidy Sasanty









NPM : 1551010054

Pembimbing Akademik I : Dr.Erike Anggraeni,M.E.Sy

Pembimbing Akademik II : Okta Suprianingsih,S.E.,M.E.Sy


JudulSkripsi : Dampak Kenaikan Dollar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe DiTinjau Dari Produksi dan Keuntungan Pengelola Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung)

No	TanggalKonsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	15 Februari 2019	Seminar Proposal		
2	21 Februari 2019	Perbaikan Proposal		
3	15 Maret 2019	Acc BAB 1 lanjutkan ke bab 2-3		
4	25 Maret 2019	Perbaikan Bab 2-3		
5	30 Maret 2019	Perbaikan penulisan dan teori ditambahkan		

6	10 Mei 2019	Acc Bab 2-3 pembimbing II		
7	14 Mei 2019	Revisi bab 2-3 pembimbing I		
8	16 Mei 2019	Data produksi dan keuntungan dibenarkan dan teori dan penulisan		
9	20 Mei 2019	ACC Bab 2-3 Pembimbing I Lanjutkan Bab 4-5		
10	14 Juni 2019	Penulisan dibenarkan, Saran nya dibenarkan tidak sesuai dengan kesimpulan		
11	17 Juni 2019	ACC Bab 4-5 pembimbing II Lanjutkan ke pembimbing I		
12	24 juni 2019	Data produksi dan keuntungan dijadikan persen dan teori dar teori siapa		
13	26 juni 2019	ACC munaqosah pembimbing I bab 1-5		

Bandar Lampung, 1 Juli desember 2019

Pembimbing Akademik I,


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP 19820808 2011012009

Pembimbing Akademik II,


Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy

Pedoman Wawancara

WAWANCARA

A. Kenaikan Dollar (X)

1. Apakah bahan baku yang Bapak/Ibu beli untuk bahan baku pembuatan tempe di beli impor ?
2. Berapa harga kedelai /Kg sebelum dollar naik dan sesudah dollar naik ?
3. Berapakah harga tempe yang anda jual ke konsumen ?
4. Berapakah jumlah produksi kedelai yang saudara olah menjadi tempe pada tahun 2014 sampai 2018 ?

B. Keberlangsungan Usaha (Y)

1. Apakah usaha industri tempe yang bapak/ibu jalani menggunakan tenaga kerja ?
2. Bagaimana cara Bapak/ibu agar terhindar dari rugi/pailit dalam produksi tempe ?
3. Strategi apa yang diterapkan Bapak/Ibu dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor lain ?
4. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga kualitas tempe sehingga dapat dipasarkan ke konsumen ?
5. Berapa lama usaha pengolahan tempe yang Bapak/ibu geluti sekarang ?
6. Dalam memasarkan produk tempe di pasar dimanajakah biasanya Bapak/Ibu menjualnya?
7. Kira-kira berapa keuntungan atau laba bersih yang di dapat dalam menjual tempe pada tahun 2014 samapai 2018 ?
8. Apakah dengan naikknya dollar dapat mempengaruhi harga jual tempe ?

No	Nama	Produk (Kg)	Hasil Produksi (Buah)			Total Tempe Yang didapat	Total Penjualan	Kedelai / Kg	Jumlah Produksi	Pelastik	Jumlah	Total Harga Pelastik	Ragi/ send okhari	biaya distribusi	keuntungan	Keuntungan/ tahun
			T. Kecil	T. Sedang	T. Besar											
1	Sukerni	75	60	60	40	160	800,000	7,000	525,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	208,000	74,525,000
2	Supernan	50	50	40	15	105	525,000	7,000	330,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	110,200	45,972,000
3	Mujiono	25	30	20	10	60	300,000	7,000	175,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	76,700	25,612,000
4	Sutrisno	40	35	35	25	95	475,000	7,000	280,000	32,000	3	96,000	1,800	15,000	104,500	36,580,000
5	Pujien	35	40	20	20	80	400,000	7,000	245,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	106,200	35,232,000
6	Ngadino S	70	70	50	30	150	750,000	7,000	490,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	193,000	69,480,000
7	Sujiran	45	50	35	15	100	500,000	7,000	315,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	136,200	39,672,000
8	Wurjien	55	50	40	20	110	550,000	7,000	385,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	116,200	41,832,000
9	Maryuni	30	30	20	20	70	350,000	7,000	210,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	91,200	32,832,000
10	Juarno	65	60	40	30	130	650,000	7,000	455,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	130,200	46,872,000
11	Mugi	20	20	20	10	50	250,000	7,000	140,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	61,700	22,212,000
12	Sri Karyawati	80	70	60	50	180	900,000	7,000	560,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	225,000	81,000,000
13	Prayitno	15	20	10	10	40	200,000	7,000	105,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	46,700	16,812,000
14	Warisni	60	50	40	30	120	600,000	7,000	420,000	32,000	3	32,000	4,000	15,000	129,000	46,440,000
15	Widodo	50	50	40	25	115	575,000	7,000	350,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	159,400	45,972,000
16	Sumarto B	85	70	60	60	190	950,000	7,000	595,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	240,000	86,400,000
17	Basuki	25	30	20	10	60	300,000	7,000	175,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	91,700	33,012,000
18	Darmi	90	70	70	65	205	1,025,000	7,000	630,000	32,000	3	96,000	6,500	15,000	277,500	99,900,000
19	Mogo	60	50	40	40	130	650,000	7,000	420,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	164,400	46,440,000
20	Mujinan, K	40	35	35	25	95	475,000	7,000	280,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	145,200	36,580,000
21	Pono	75	60	60	40	160	800,000	7,000	525,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	208,000	74,880,000
22	Pardyo	80	70	60	50	180	900,000	7,000	560,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	225,000	81,000,000
23	Piyem	45	50	35	15	100	500,000	7,000	315,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	136,200	39,672,000
24	Rubinin	15	20	10	10	40	200,000	7,000	105,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	61,700	22,212,000
25	Rusnanto	35	40	20	20	80	400,000	7,000	245,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	121,200	43,632,000
26	Sabdo	20	20	20	10	50	250,000	7,000	140,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	76,700	27,612,000
27	Saimun	50	50	40	25	115	575,000	7,000	350,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	159,400	45,972,000
28	Subur	40	35	35	25	95	475,000	7,000	280,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	130,200	46,872,000
29	Sutarni	25	30	20	10	60	300,000	7,000	175,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	91,700	33,012,000
30	Suyitno	65	60	40	40	140	700,000	7,000	455,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	178,000	46,872,000
31	Tasmin	30	30	20	20	70	350,000	7,000	210,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	106,200	38,232,000
32	Wagiman	25	30	20	10	60	300,000	7,000	175,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	76,700	33,012,000
33	Suwito	70	70	50	30	150	750,000	7,000	490,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	193,000	69,480,000
34	Waliman	35	40	20	20	80	400,000	7,000	245,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	106,200	35,232,000
35	Sabdo	15	20	10	10	40	200,000	7,000	105,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	46,700	16,812,000
36	Mogo	55	50	40	20	110	550,000	7,000	385,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	116,200	41,832,000
37	Hernanto	20	20	20	10	50	250,000	7,000	140,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	61,700	27,612,000
38	Mujati	15	20	10	10	40	200,000	7,000	105,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	46,700	22,212,000
39	Ranto	90	70	70	65	205	1,025,000	7,000	630,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	277,500	99,900,000

No	Nama	Produksi (Kg)	Hasil Produksi (buah)			Total Tempe Yang didapat	Total Penjualan	Kedelai / Kg	Jumlah Produksi	Plastik	Jumlah	Total Harga Plastik	regi/sen dok/hari	biaya distribusi	keuntungan	Keuntungan/tahun	2015
			T. Kecil	T. Sedang	T. Besar												
1	Sukerni	75	60	60	40	160	800,000	7,300	547,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	185,500	66,650,000	
2	Supriatna	50	50	40	15	105	525,000	7,300	365,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	95,200	43,650,000	
3	Mujiono	25	30	20	10	60	300,000	7,300	182,500	32,000	3	32,000	1,300	15,000	63,000	22,680,000	
4	Subrisno	40	35	35	25	95	475,000	7,300	292,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	118,200	35,520,000	
5	Pujjem	35	40	20	20	80	400,000	7,300	255,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	88,000	31,680,000	
6	Ngadino,S	70	70	50	30	150	750,000	7,300	511,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	172,000	61,920,000	
7	Sujitan	45	50	35	15	100	500,000	7,300	328,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	95,000	36,572,000	
8	Warjien	55	50	40	20	110	550,000	7,300	401,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	99,700	40,892,000	
9	Maryuni	30	30	20	20	70	350,000	7,300	219,000	32,000	3	48,000	1,300	15,000	76,000	27,360,000	
10	Juarno	65	60	40	30	130	650,000	7,300	474,500	32,000	3	48,000	1,800	15,000	110,700	44,852,000	
11	Mugi	20	20	20	10	50	250,000	7,300	146,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	55,700	20,032,000	
12	Sri Karyawati	80	70	60	50	180	900,000	7,300	584,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	201,000	72,360,000	
13	Prayitno	15	20	10	10	40	200,000	7,300	109,500	32,000	3	32,000	1,300	15,000	42,200	15,192,000	
14	Warsini	60	50	40	30	120	600,000	7,300	438,000	32,000	3	32,000	4,000	15,000	111,000	43,960,000	
15	Widodo	50	50	40	25	115	575,000	7,300	365,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	144,400	43,650,000	
16	Surarto,B	85	70	60	60	190	950,000	7,300	620,500	32,000	3	96,000	4,000	15,000	214,500	77,220,000	
17	Basuki	25	30	20	10	60	300,000	7,300	182,500	32,000	3	32,000	1,300		84,200	30,312,000	
18	Darni	90	70	70	65	205	1,025,000	7,300	657,000	32,000	3	96,000	6,500	15,000	250,500	90,180,000	
19	Mogo	60	50	40	40	130	650,000	7,300	438,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	146,400	43,960,000	
20	Mujiman, K	40	35	35	25	95	475,000	7,300	292,000	32,000	3	48,000	1,800		133,200	35,520,000	
21	Pono	75	60	60	40	160	800,000	7,300	547,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	185,500	66,780,000	
22	Pardyo	80	70	60	50	180	900,000	7,300	584,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	201,000	72,360,000	
23	Pnyem	45	50	35	15	100	500,000	7,300	328,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	95,000	36,572,000	
24	Rubimin	15	20	10	10	40	200,000	7,300	109,500	32,000	3	32,000	1,300		57,200	20,592,000	
25	Rusmanto	35	40	20	20	80	400,000	7,300	255,500	32,000	3	32,000	1,800		110,700	39,852,000	
26	Sabdo	20	20	20	10	50	250,000	7,300	146,000	32,000	3	32,000	1,300		70,700	25,452,000	
27	Saitnan	50	50	40	25	115	575,000	7,300	365,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	144,400	43,650,000	
28	Subur	40	35	35	25	95	475,000	7,300	292,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	118,200	42,552,000	
29	Sutarni	25	30	20	10	60	300,000	7,300	182,500	32,000	3	32,000	1,300		84,200	30,312,000	
30	Suyitno	65	60	40	40	140	700,000	7,300	474,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	158,500	44,852,000	
31	Tasmin	30	30	20	20	70	350,000	7,300	219,000	32,000	3	32,000	1,800		97,200	34,992,000	
32	Wagiman	25	30	20	10	60	300,000	7,300	182,500	32,000	3	32,000	1,300	15,000	63,000	30,312,000	
33	Suwito	70	70	50	30	150	750,000	7,300	511,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	172,000	61,920,000	
34	Waiman	35	40	20	20	80	400,000	7,300	255,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	88,000	31,680,000	
35	Sabdo	15	20	10	10	40	200,000	7,300	109,500	32,000	3	32,000	1,300	15,000	42,200	15,192,000	
36	Mogo	55	50	40	20	110	550,000	7,300	401,500	32,000	3	48,000	1,800	15,000	83,700	40,892,000	
37	Hernanto	20	20	20	10	50	250,000	7,300	146,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	55,700	25,452,000	
38	Mujati	15	20	10	10	40	200,000	7,300	109,500	32,000	3	32,000	1,300	15,000	42,200	20,592,000	
39	Ranto	90	70	70	65	205	1,025,000	7,300	657,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	253,000	90,180,000	

No	Nama	Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Buah)			Total Tempe Yang didapat	Total Penjualan	Kedelai / Kg	Jumlah Produksi	Pelastik	Jumlah	Total Harga Pelastik	Ragi/sendok/hari	biaya produksi	keuntungan	2016	
			T. Kecil	T. Sedang	T. Besar											Keuntungan/tahun	
1	Sukemi	75	60	60	40	160	800,000	7,650	573,750	32,000	3	48,000	4,000	15,000	159,250	58,245,000	
2	Suparnan	50	50	40	20	110	550,000	7,650	382,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	118,700	42,572,000	
3	Mujiono	25	30	20	10	60	300,000	7,650	191,250	32,000	3	32,000	1,300	15,000	60,450	21,322,000	
4	Sutrisno	40	35	35	25	95	475,000	7,650	306,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	104,200	33,512,000	
5	Pujem	35	40	20	20	80	400,000	7,650	267,750	32,000	3	32,000	1,800	15,000	83,450	30,042,000	
6	Ngedino,S	70	70	50	30	150	750,000	7,650	555,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	147,500	53,100,000	
7	Sujitan	45	50	35	15	100	500,000	7,650	344,250	32,000	3	32,000	1,800	15,000	106,950	34,762,000	
8	Wegiem	55	50	40	20	110	550,000	7,650	420,750	32,000	3	48,000	1,800	15,000	120,000	40,200,000	
9	Maryuni	30	30	20	20	70	350,000	7,650	229,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	71,700	25,812,000	
10	Juarno	65	60	40	40	140	700,000	7,650	497,250	32,000	3	48,000	4,000	15,000	135,750	43,870,000	
11	Mugi	20	20	20	10	50	250,000	7,650	153,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	48,700	17,532,000	
12	ri Karyawa	80	70	60	50	180	900,000	7,650	612,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	173,000	62,280,000	
13	Prayitno	15	20	10	10	40	200,000	7,650	114,750	32,000	3	32,000	1,300	15,000	36,950	13,302,000	
14	Warsini	60	50	40	40	130	650,000	7,650	459,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	126,200	41,432,000	
15	Widodo	50	50	40	25	115	575,000	7,650	382,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	125,500	42,572,000	
16	Suarno,B	85	70	60	60	190	950,000	7,650	650,250	32,000	3	96,000	4,000	15,000	184,750	66,510,000	
17	Basuki	25	30	20	10	60	300,000	7,650	191,250	32,000	3	32,000	1,300	15,000	75,450	27,162,000	
18	Darmi	90	70	70	65	205	1,025,000	7,650	688,500	32,000	3	96,000	6,500	15,000	219,000	78,840,000	
19	Mogo	60	50	40	40	130	650,000	7,650	459,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	125,400	41,440,000	
20	Mujiman, R	40	35	35	25	95	475,000	7,650	306,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	119,200	33,512,000	
21	Pono	75	60	60	40	160	800,000	7,650	573,750	32,000	3	48,000	4,000	15,000	159,250	57,330,000	
22	Pardyo	80	70	60	50	180	900,000	7,650	612,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	173,000	62,280,000	
23	Pryen	45	50	35	15	100	500,000	7,650	344,250	32,000	3	32,000	1,800	15,000	106,950	34,762,000	
24	Rubimin	15	20	10	10	40	200,000	7,650	114,750	32,000	3	32,000	1,300	15,000	51,950	18,702,000	
25	Rusmanto	35	40	20	20	80	400,000	7,650	267,750	32,000	3	32,000	1,800	15,000	98,450	35,442,000	
26	Sabdo	20	20	20	10	50	250,000	7,650	153,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	63,700	22,932,000	
27	Salman	50	50	40	25	115	575,000	7,650	382,500	32,000	3	48,000	2,600	15,000	126,900	42,572,000	
28	Subur	40	35	35	25	95	475,000	7,650	306,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	104,200	37,512,000	
29	Sutarni	25	30	20	10	60	300,000	7,650	191,250	32,000	3	32,000	1,300	15,000	75,450	27,162,000	
30	Suyitno	65	60	40	40	140	700,000	7,650	497,250	32,000	3	48,000	4,000	15,000	135,750	43,870,000	
31	Tasmin	30	30	20	20	70	350,000	7,650	229,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	86,700	31,212,000	
32	Wagiman	25	30	20	10	60	300,000	7,650	191,250	32,000	3	32,000	1,300	15,000	60,450	27,162,000	
33	Suwito	70	70	50	30	150	750,000	7,650	555,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	147,500	53,100,000	
34	Wehman	35	40	20	20	80	400,000	7,650	267,750	32,000	3	32,000	1,800	15,000	83,450	30,042,000	
35	Sabdo	15	20	10	10	40	200,000	7,650	114,750	32,000	3	32,000	1,300	15,000	36,950	13,302,000	
36	Mogo	55	50	40	20	110	550,000	7,650	420,750	32,000	3	48,000	1,800	15,000	64,450	40,200,000	
37	Hermanto	20	20	20	10	50	250,000	7,650	153,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	48,700	22,932,000	
38	Mujiati	15	20	10	10	40	200,000	7,650	114,750	32,000	3	32,000	1,300	15,000	36,950	18,702,000	
39	Ranto	90	70	70	65	205	1,025,000	7,650	688,500	32,000	3	96,000	4,000	15,000	221,500	78,840,000	

No	Nama	Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Buah)			Total Tempe Yang didapat	Total Penjualan	Kedelai / Kg	Jumlah Produksi	Pelastik	Jumlah	Total Harga Pelastik	tagi/sendok/hari	Biaya distribusi	keuntungan	2017	
			T. Kecil	T. Sedang	T. Besar											Keuntungan/tahun	
1	Sukemi	75	60	60	40	160	800,000	7,800	585,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	148,000	53,280,000	
2	Suparnat	50	50	40	20	110	550,000	7,800	390,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	111,200	41,450,000	
3	Mujiono	25	30	20	10	60	300,000	7,800	195,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	56,700	20,250,000	
4	Sutrisno	40	35	35	25	95	475,000	7,800	312,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	98,200	31,352,000	
5	Pujem	35	40	20	20	80	400,000	7,800	273,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	78,200	28,152,000	
6	Ngardino, S	70	70	50	30	150	750,000	7,800	546,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	137,000	50,320,000	
7	Sujiran	45	50	35	15	100	500,000	7,800	351,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	100,200	33,632,000	
8	Warjien	55	50	50	20	120	600,000	7,800	429,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	115,000	39,400,000	
9	Maryuni	30	30	20	20	70	350,000	7,800	234,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	67,200	24,192,000	
10	Juarno	65	60	40	40	140	700,000	7,800	507,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	126,000	42,360,000	
11	Mugi	20	20	20	10	50	250,000	7,800	156,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	45,700	16,452,000	
12	Karyawati	80	70	60	50	180	900,000	7,800	624,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	161,000	57,960,000	
13	Prayitno	15	20	10	10	40	200,000	7,800	117,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	34,700	12,492,000	
14	Warsini	60	50	40	40	130	650,000	7,800	468,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	116,400	40,904,000	
15	Widodo	50	50	40	25	115	575,000	7,800	390,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	119,400	41,450,000	
16	Sumarto, B	85	70	60	60	190	950,000	7,800	663,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	172,000	61,920,000	
17	Basuki	25	30	20	10	60	300,000	7,800	195,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	71,700	25,812,000	
18	Darni	90	70	70	65	205	1,025,000	7,800	702,000	32,000	3	96,000	6,500	15,000	205,500	73,980,000	
19	Mogo	60	50	40	40	130	650,000	7,800	468,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	116,400	40,010,000	
20	Kujiman, I	40	35	35	25	95	475,000	7,800	312,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	113,200	31,352,000	
21	Pono	75	60	60	40	160	800,000	7,800	585,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	148,000	53,280,000	
22	Pardiyo	80	70	60	50	180	900,000	7,800	624,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	161,000	57,960,000	
23	Priyem	45	50	35	15	100	500,000	7,800	351,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	100,200	33,632,000	
24	Rubimin	15	20	10	10	40	200,000	7,800	117,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	49,700	17,892,000	
25	Rusmanic	35	40	20	20	80	400,000	7,800	273,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	93,200	33,552,000	
26	Sabdo	20	20	20	10	50	250,000	7,800	156,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	60,700	21,852,000	
27	Saiman	50	50	40	25	115	575,000	7,800	390,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	119,400	41,450,000	
28	Subur	40	35	35	25	95	475,000	7,800	312,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	98,200	35,352,000	
29	Sutami	25	30	20	10	60	300,000	7,800	195,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	71,700	25,812,000	
30	Supitno	65	60	40	40	140	700,000	7,800	507,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	126,000	42,360,000	
31	Tasmin	30	30	20	20	70	350,000	7,800	234,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	82,200	29,592,000	
32	Wagiman	25	30	20	10	60	300,000	7,800	195,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	56,700	25,812,000	
33	Suwito	70	70	50	35	155	775,000	7,800	546,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	162,000	50,320,000	
34	Waliman	35	40	20	20	80	400,000	7,800	273,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	78,200	28,152,000	
35	Sabdo	15	20	10	10	40	200,000	7,800	117,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	34,700	12,492,000	
36	Mogo	55	50	50	20	120	600,000	7,800	429,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	115,000	39,400,000	
37	Hernanto	20	20	20	10	50	250,000	7,800	156,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	45,700	21,852,000	
38	Majidi	15	20	10	10	40	200,000	7,800	117,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	34,700	17,892,000	
39	Ranto	90	75	75	65	215	1,075,000	7,800	702,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	258,000	73,980,000	

No	Nama	Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Bunt)			Total Tampe Yang didapat	Total Penjualan	Kedelai / Kg	Jumlah Produksi	Pelastik	Jumlah	Total Harga Pelastik	Ragi/sendok/h ari	biaya distribusi	kemungkinan	Keuntungan/tahun
			T. Kecil	T. Sedang	T. Besar											
1	Sukemi	75	60	60	40	160	800,000	8000	600,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	133,000	47,880,000
2	Suparnat	50	50	40	20	110	550,000	8000	400,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	101,200	40,342,000
3	Majiono	25	30	20	10	60	300,000	8000	200,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	51,700	19,250,000
4	Sutrisno	40	35	35	25	95	475,000	8000	320,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	90,200	30,472,000
5	Pujien	35	40	20	20	80	400,000	8000	280,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	71,200	25,632,000
6	Ngadino, S	70	70	50	30	150	750,000	8000	560,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	123,000	45,280,000
7	Sujran	45	50	35	15	100	500,000	8000	360,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	91,200	32,732,000
8	Watiem	55	50	50	20	120	600,000	8000	440,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	105,000	37,800,000
9	Maryuni	30	30	20	20	70	350,000	8000	240,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	61,200	22,032,000
10	Juarno	65	60	40	40	140	700,000	8000	520,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	113,000	41,680,000
11	Mugi	20	20	20	10	50	250,000	8000	160,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	41,700	15,012,000
12	Karyaw	80	70	60	50	180	900,000	8000	640,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	145,000	52,200,000
13	Prayitno	15	20	10	10	40	200,000	8000	120,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	31,700	11,412,000
14	Warsini	60	50	40	40	130	650,000	8000	480,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	104,400	37,584,000
15	Widodo	50	50	40	25	115	575,000	8000	400,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	109,400	40,342,000
16	Sumarto, B	85	70	60	60	190	950,000	8000	680,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	155,000	55,800,000
17	Basuki	25	30	20	10	60	300,000	8000	200,000	32,000	3	32,000	1,300		66,700	24,012,000
18	Darni	90	70	70	65	205	1,025,000	8000	720,000	32,000	3	96,000	6,500	15,000	187,500	67,500,000
19	Mogo	60	50	40	40	130	650,000	8000	480,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	104,400	37,584,000
20	Ajiman, I	40	35	35	25	95	475,000	8000	320,000	32,000	3	48,000	1,800		105,200	30,472,000
21	Pono	75	60	60	40	160	800,000	8000	600,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	133,000	47,880,000
22	Pardyo	80	70	60	50	180	900,000	8000	640,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	145,000	52,200,000
23	Piyem	45	50	35	15	100	500,000	8000	360,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	91,200	32,732,000
24	Rubnin	15	20	10	10	40	200,000	8000	120,000	32,000	3	32,000	1,300		46,700	16,812,000
25	Rusnanti	35	40	20	20	80	400,000	8000	280,000	32,000	3	32,000	1,800		86,200	31,032,000
26	Sabdo	20	20	20	10	50	250,000	8000	160,000	32,000	3	32,000	1,300		56,700	20,412,000
27	Satnan	50	50	40	25	115	575,000	8000	400,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	109,400	40,342,000
28	Subur	40	35	35	25	95	475,000	8000	320,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	90,200	32,472,000
29	Suami	25	30	20	10	60	300,000	8000	200,000	32,000	3	32,000	1,300		66,700	24,012,000
30	Suytho	65	60	40	40	140	700,000	8000	520,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	113,000	41,680,000
31	Tasmin	30	30	20	20	70	350,000	8000	240,000	32,000	3	32,000	1,800		76,200	27,432,000
32	Wagman	25	30	20	10	60	300,000	8000	200,000	32,000	3	32,000	1,300		66,700	24,012,000
33	Suwito	70	70	50	35	155	775,000	8000	560,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	148,000	45,280,000
34	Waihan	35	40	20	20	80	400,000	8000	280,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	71,200	25,632,000
35	Sabdo	15	20	10	10	40	200,000	8000	120,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	31,700	11,412,000
36	Mogo	55	50	50	20	120	600,000	8000	440,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	105,000	37,800,000
37	Hernant	20	20	20	10	50	250,000	8000	160,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	41,700	20,412,000
38	Mujiati	15	20	10	10	40	200,000	8000	120,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	31,700	16,812,000
39	Ranto	90	70	70	65	205	1,025,000	8000	720,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	190,000	67,500,000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 1053 /Un.16/DE/PP.00.9/05/ 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Permohonan Izin Riset

Bandar Lampung, 21 Mei 2019

Kepada Yth,
Pimpinan Pengrajin Tempe Gunung Sulah
Di –
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan Pra riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : HAIDY SASANTY/ 1551010054
Jurusan / Semester : Ekonomi Syari'ah / VIII (delapan)
Judul Skripsi : Dampak kenaikan Dollar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari produksi dan keuntungan pengelola dalam Perspektif Ekonomi Islam
Lokasi Penelitian : Gunung Sulah Kec. WayHalim Bandar Lampung
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

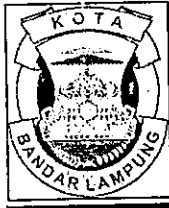
Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I,


Ruslan Abdul Ghofur



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
KECAMATAN WAY HALIM
KELURAHAN GUNUNG SULAH
Jalan Kencana No 13 Gunung Sulah Bandar Lampung Kode Pos 35136

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 400/67 /VI.87/I/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dengan ini Memberikan izin kepada :

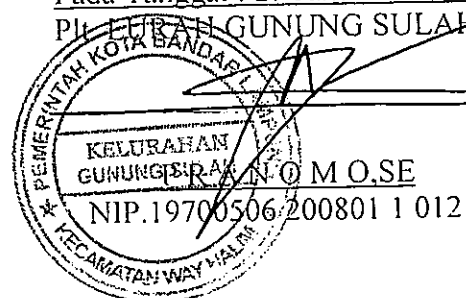
Nama : HAIDY SASANTY
NPM : 1551010054
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung
Alamat : Jl. Pulau Damar Gg. Nisa Indah 4 Sukarama Bandar Lampung

Judul Penelitian : DAMPAK KENAIKAN DOLAR TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA PENGOLAHAN TEMPE
DITINJAU DARI PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN
PENGELOLA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

Untuk melakukan penelitian guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan selama 2 (Dua) bulan..

Demikianlah Surat Izin ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan : Gunung Sulah
Pada Tanggal : 29 Januari 2019
PL LURAH GUNUNG SULAH






KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

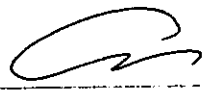
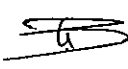
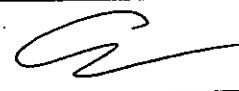
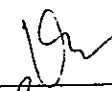

Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	:	Haidy Sasanty (..... )
NPM/Prodi	:	1551010054 / ES
Judul	:	Dampak Kenaikan Dolar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengelolaan Tempe Ditinjau dari Produksi dan Keuntungan Pengelola Dalam Persepektif Ekonomi Islam

Pada:

Hari/tanggal	:	Jum'at 15 Feb 19
Jam	:	10.00-12.00
Tempat	:	R. Seminar III

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
MODERATOR	Dr. Erike Anggraeni, M.E.sy	
NOTULEN	Yusuf Bachtiar, M.E	
PEMBAHAS I	Dr. Erike Anggraeni, M.E.sy	
PEMBAHAS II	Okta Suprianingsih, S.E, M.E.Sy	
PETUGAS	Dimas Pratomo, M.E	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ruslan Abdul Ghofur



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Susilo No. 02 Gedung Semergou Lantai 3 Teluk Betung Utara Telpn 0721- 266 925
BANDAR LAMPUNG 35215

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI

Nomor : 070/ 07- /IV.05/2019

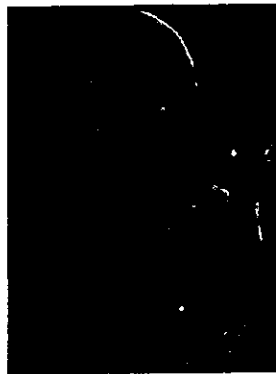
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang No. 9 tahun 2015, tentang Perubahan Kedua atas Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing;
4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 2015 tentang Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
6. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 24 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.
- Membaca** : Surat dari Dekan Fakultas Syari'ah Univeristas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Nomor: 0114/Un.16/DE/PP.00.9/01/2019 tanggal 21 Januari 2019 Perihal Permohonan Izin Riset dan Surat Rekomendasi Penelitian/ Survei Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Lampung Nomor : 070/092/III/VII.01/2018 tanggal 16 Januari 2019.

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

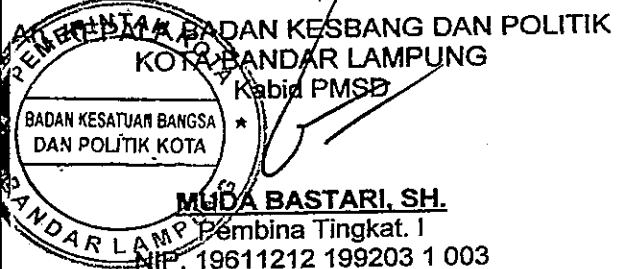
NAMA/ NPM : **HAIDY SASANTY / 1551010054**
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung
Alamat : Jl. Pulau Damar, Gg. Nusa Indah 4 Sukarame Bandar Lampung
Lokasi : 1. Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung
2. Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung
Lamanya : 2 (Dua) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah
Judul : " DAMPAK KENAikan DOLAR TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PENGELOLAHAN TEMPE DITINJAU DARI PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN PENGELOLA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM "

Surat Izin ini berlaku sejak tanggal : **24 JANUARI 2019 S/D 24 MARET 2019**

- CATATAN** : 1. Surat izin ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian/survey yang bersangkutan
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar Izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan Izin akan dicabut.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Bandar Lampung Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.



Dikeluarkan di: Bandar Lampung
Pada tanggal : 24 Januari 2019



Tembusan Disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Walikota Bandar Lampung (sbg Laporan)
2. Sdr. Camat Way Halim Kota Bandar Lampung
3. Sdr. Lurah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung
4. Sdr. Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. _____ Arsip _____



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR 5.2 TAHUN 2019**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung.
8. Surat Pengelahan Daftar Isian Pelaksana Anggaran UIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, Nomor: SP.DIPA-025.04.4.424260/2017 Tanggal 07 Desember 2016

Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 20 Februari 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Pertama : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 2 (dua) sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 5 (lima) lampiran Keputusan ini;

- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
 - Redaksi judul dapat dirubah sepanjang tidak merubah inti permasalahan;
 - Penyusunan skripsi mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga : Pembimbing diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : BANDAR LAMPUNG
PADA TANGGAL : 21 FEBRUARI 2019



Moh. Bahrudin, M.Ag

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN:

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN INTAN
LAMPUNG

NOMOR : 5.2 TAHUN 2019

TANGGAL : 21 FEBRUARI 2019

TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

NO	NAMA DOSEN	GOL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	N P M	JUR
1	2	3	4	5	6	7
1	Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.	IV/e	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Nuris Nawati Adinda Zafira Ahadis Amrina Tuti Rosyidah Akrim Mufadiyah Silvia Adi Ridwan Reni.Fildzah Sari Zulini Siti Khotimah Rumaini Aditya Irawan	1551010091 1551010006 1551010014 1551010 1551010110 1551010005 1551010099 1551010111 1551010106 1551010007	ES ES ES ES ES ES ES ES ES ES
2	Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag	IV/c	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Mutiara Nurani Nike Yusnia Nia Aditia Rahayu	1551010080 1551010083 1551010	ES ES ES
3	Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.	IV/b	Pembimbing I	Rofiqoh Hasanah	1551010280	ES
4	H. Supaijo, S.H, M.H	IV/b	Pembimbing I Pembimbing I	Ismail Hidayatus Salimah	1551010206 1551010191	ES ES
5	Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I	IV/b	Pembimbing I	Agus Setia Pratama	1551010125	ES
6	Hanif, S.E., M.M.	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Dian Margiyanti David Wahyudin Septa Hussurur	1551010165 1551010159 1351010215	ES ES ES
7	Madnasir, S.E., M.S.I.	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I	Merta Maria Isnaini	1551010 1551010228	ES ES
8	A. Habibi, S.E, M.E	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I	Wiwit Asih Ashariyah Sulton Malik Al-Ghazali	1551010316 1551010305	ES ES
9	Drs. H. Nasrudin, M.Ag	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Geovani Anggasta Ibrahim Fiqih Umi Zakiah Ella Novita Vioriska Ghina Nurlita Pertiwi	1551010052 1551010048 1551010039 1551010053	ES ES ES ES
10	Dr. Erike Anggraeni, S.E, M.E.Sy	III/d	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Haidy Sasanty Hamsiah Ika Apriwiyanti Indah Lestari Laras Puri Tama Lisa Oktaviani Khavid Normasyuri Sulistiyono Marsa Tria Regil	1551010054 1551010055 1551010058 1551010060 1551010066 1551010067 1551010064 1451010258 1551010071	ES ES ES ES ES ES ES ES ES
11	Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Sefta Monalisa Sinta Bella Carolina	1551010007 1551010292	ES ES
12	Evi Ekawati, S.E., M.Si.	III/d	Pembimbing II	Septa Hussurur	1351010215	ES
13	Any Eliza, S.E., M.Ak.	III/d	Pembimbing I	Elvan Suhendra	1551010174	ES
14	A. Zuliansyah , S.Si.,M.M	III/d	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing I	Geovani Anggasta Ibrahim Ella Novita Vioriska Ika Apriwiyanti Laras Puri Tama Azizatul Istiqomah	1551010052 1551010039 1551010058 1551010066 1551010149	ES ES ES ES ES
14	Budimansyah, M.Kom.I	III/d	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Eka Yuliani Anisatul Latipah Cenita Oktavia Fitri Arini Wijayanti Desi Atriani	1551010 1551010017 1551010022 1551010019 1551010	ES ES ES ES ES

			Pembimbing I	Dzaky Ardi Nugroho	1551010030	ES
15	Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.	III/d	Pembimbing II	Rofiqoh Hasanah	1551010280	ES
			Pembimbing II	Nia Aditia Rahayu	1551010	ES
			Pembimbing I	Lamtiur Mayogi Rohana	1551010216	ES
			Pembimbing II	Agus Setia Pratama	1551010125	ES
			Pembimbing II	Reni Fildzah Sari Zulini	1551010296	ES
			Pembimbing II	Aditya Irawan	1551010007	ES
			Pembimbing II	Lisa Oktaviani	1551010067	ES
16	Femei Purnamasari, S.E., M.Si.	III/b	Pembimbing II	Nuris Nawati	1551010091	ES
			Pembimbing II	Adinda Zafira Ahadis	1551010006	ES
			Pembimbing II	Akrim Mufadiyah	1551010	ES
			Pembimbing II	Khavid Normasyuri	1551010064	ES
			Pembimbing II	Marsa Tria Regil	1551010071	ES
17	M. Kurniawan, S.E.I., M.Si.	III/b	Pembimbing II	Sulton Malik Al-Ghazali	1551010305	ES
			Pembimbing II	Sefta Monalisa	1551010292	ES
			Pembimbing II	Sinta Bella Carolina	1551010296	ES
			Pembimbing II	Dzaky Ardi Nugroho	1551010030	ES
			Pembimbing II	Elvan Suhendra	1551010174	ES
			Pembimbing II	Azizatul Istiqomah	1551010149	ES
18	Fatih Fuadi, S.E., M.S.I.	III/b	Pembimbing II	Mutiara Nurani	1551010080	ES
			Pembimbing II	Nike Yusnia	1551010083	ES
			Pembimbing II	Arini Wijayanti	1551010019	ES
			Pembimbing II	Desi Atriani	1551010	ES
19	Deki Fermansyah, M.Si	III/b	Pembimbing II	Amrina Tuti Rosyidah	1551010014	ES
			Pembimbing II	Silvia	1551010110	ES
20	Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.	III/b	Pembimbing II	Merta	1551010	ES
			Pembimbing II	Maria Isnaini	1551010228	ES
21	A. Hazas Syarif, M.E.I	III/b	Pembimbing II	Wiwit Asih Ashariyah	1551010316	ES
22	Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II	Haidy Sasanty	1551010054	ES
			Pembimbing II	Hamsiah	1551010055	ES
			Pembimbing II	Indah Lestari	1551010060	ES
23	Ulul Azmi, S.E.I., M.S.I	III/b	Pembimbing II	Adi Ridwan	1551010005	ES
			Pembimbing II	Siti Khotimah	1551010111	ES
			Pembimbing II	Rumaini	1551010106	ES
24	Gustika Nurmalia, SEI., M.E.I	III/b	Pembimbing II	Eka Yuliani	1551010	ES
			Pembimbing II	Cenita Oktavia Fitri	1551010022	ES
			Pembimbing II	Fiqih Umi Zakiah	1551010048	ES
			Pembimbing II	Ghina Nurlita Pertiwi	1551010053	ES
			Pembimbing II	Anisatul Latipah	1551010017	ES
25	Is Susanto, M.E.Sy	III/b	Pembimbing II	Dian Margiyanti	1551010165	ES
			Pembimbing II	David Wahyudin	1551010159	ES
26	Yulistia Devi, M.Ak	III/b	Pembimbing II	Sulistiyono	1451010258	ES
			Pembimbing II	Lamtiur Mayogi Rohana P	1551010216	ES
28	Liya Ermawati, M.Ak	III/b	Pembimbing II	Ismail	1551010206	ES
			Pembimbing II	Hidayatus Salimah	1551010191	ES

